

**PERAN MANAJEMEN *HOME INDUSTRY* TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHA PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH**

**(Studi Kasus *Home Industry* Keripik IbuJari Di Pageraji, Cilongok,
Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Emilda Herninda Khaerunnisa

NIM. 1917201207

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilda Herminda Khaerunnisa
NIM : 1917201207
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Manajemen *Home Industry* Terhadap Produktivitas Usaha Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus *Home Industry* Keripik IbuJari Di Pageraji, Cilongok, Banyumas)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Emilda Herminda Khaerunnisa

NIM. 1917201207

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

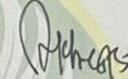
**PERAN MANAJEMEN HOME INDUSTRY TERHADAP PRODUKTIVITAS
USAHA PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH (STUDI KASUS HOME
INDUSTRY KERIPIK IBUJARI DI PAGERAJI, CILONGOK, BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Emilda Herninda Khaerunnisa NIM 1917201207**
Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan
pada hari **Senin, 17 Februari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

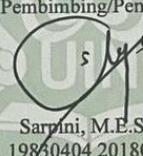
Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004


Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si.
NIP. 19930309 202321 2 043

Pembimbing/Penguji


Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19850404 201801 2 001

Purwokerto, 24 Februari 2025

Mengesahkan

Dekan


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

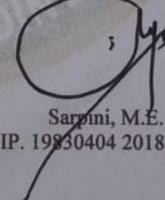
Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Emilda Herninda Khaerunnisa, NIM: 1917201207 yang berjudul:

Peran Manajemen Home Industry Terhadap Produktivitas Usaha Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Home Industry Keripik IbuJari Di Pageraji, Cilongok, Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Januari 2025
Pembimbing,



Sargini, M.E. Sy.
NIP. 19830404 2018012 001

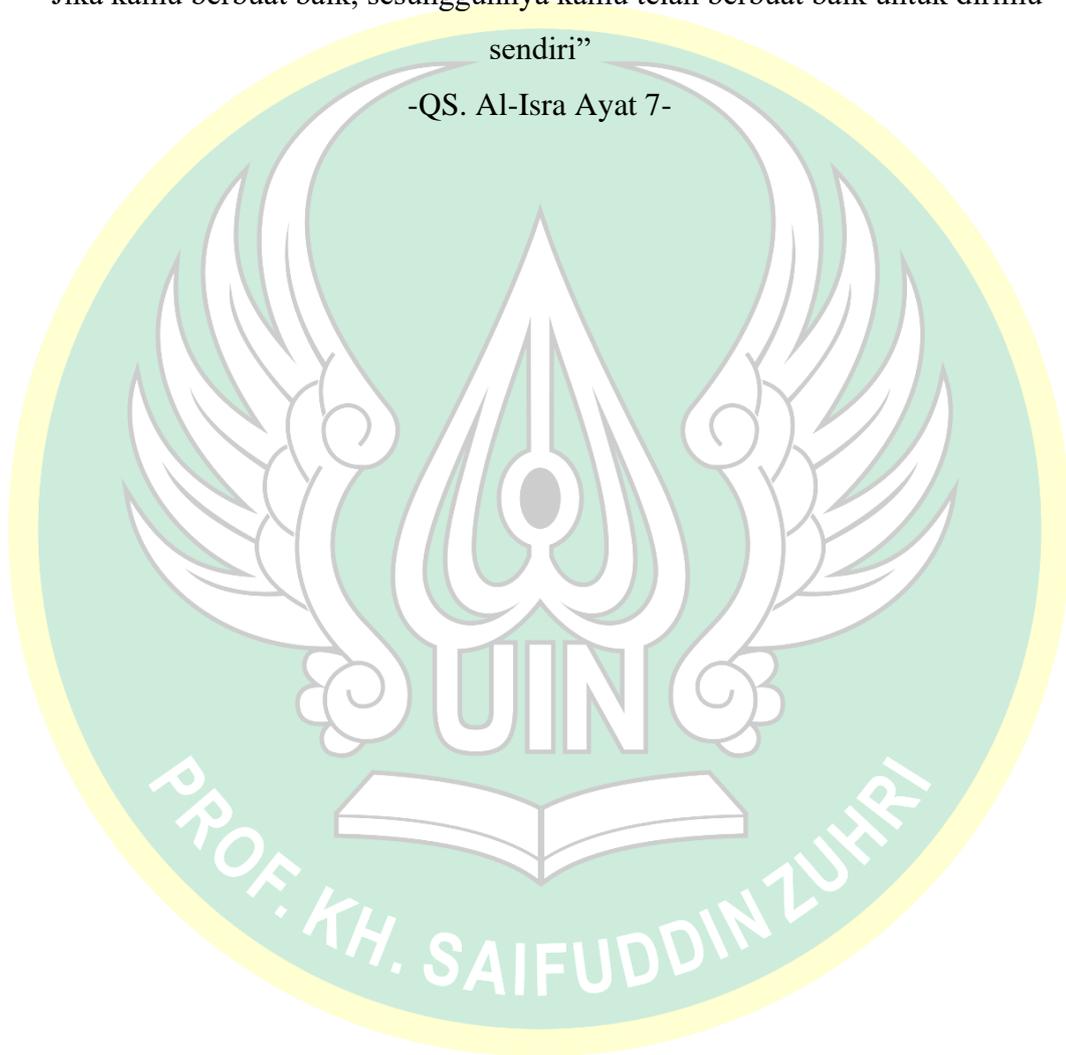
MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

-HR. Ahmad-

“Jika kamu berbuat baik, sesungguhnya kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri”

-QS. Al-Isra Ayat 7-



**PERAN MANAJEMEN *HOME INDUSTRY* TERHADAP
PRODUKTIVITAS USAHA PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH**

**(Studi Kasus *Home Industry* Keripik IbuJari Di Pageraji, Cilongok,
Banyumas)**

EMILDA HERNINDA KHAERUNNISA

NIM. 1917201207

Email : emildaherninda@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Manajemen pada dasarnya suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Keripik IbuJari sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, namun fungsi pengendalian yang dijalankan belum sesuai dengan teori manajemen George R Terry Leslie W. Rue. Walaupun begitu, usaha ini memiliki omset tahunan yang terus meningkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran manajemen *home industry* keripik IbuJari terhadap produktivitas usaha dan penerapan manajemen *home industry* keripik IbuJari perspektif manajemen syariah.

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan karyawan *home industry* keripik IbuJari. Objek yang digunakan oleh penulis yaitu peran manajemen *home industry* terhadap produktivitas usaha dan penerapan manajemen *home industry* perspektif manajemen syariah di *home industry* keripik IbuJari. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran manajemen *home industry* keripik IbuJari dapat meningkatkan produktivitas usaha. Hal ini dapat dilihat dari *output* yang dihasilkan. Pada penerapan manajemen syariah yang dilakukan oleh *home industry* keripik IbuJari sudah dilakukan dengan memperhatikan prinsip dalam ajaran Islam. Namun pada fungsi pengawasan yang dilakukan belum maksimal dilakukan, karena belum sesuai dengan teori George R. Terry.

Kata Kunci: Manajemen, Produktivitas Usaha, Manajemen Syariah.

**THE RULE OF HOME INDUSTRY MANAGEMENT ON BUSINESS
PRODUCTIVITY PERSPECTIVE OF SYARIAH MANAGEMENT
(Case Study of Home Industry Keripik IbuJari in Pageraji, Cilongok,
Banyumas)**

EMILDA HERNINDA KHAERUNNISA

NIM. 1917201207

Email : emildaherninda@gmail.com

Sharia Economics Study Program, Department of Sharia Economics and Finance,
Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University (UIN) Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Management is basically a process or framework that involves guiding or directing a group of people towards organizational goals or concrete purposes. Keripik IbuJari has implemented management functions well, but the control functions carried out are not in accordance with G.R. Terry management theory. Even so, this business has an annual turnover that continues to increase. The aim of this research is to determine the role of Keripik IbuJari management on business productivity and the implementation of IbuJari chips home industry management from a sharia management perspective.

The research methodology used in this research is a descriptive qualitative research method. This type of research is field research. The subjects in this research were business owners and employees of the IbuJari chips home industry. The object used by the author is the role of home industry management on business productivity and the application of home industry management from a sharia perspective in the IbuJari chips home industry. The data sources in this research use primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. To test the validity of the research data, source triangulation techniques, data collection technique triangulation and time triangulation were used. Data analysis techniques in this research, the author used three data acquisition procedures, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the role of home industry management of Keripik IbuJari can increase business productivity. This can be seen from the output produced. In the implementation of sharia management carried out by home industry keripik IbuJari, it has been carried out by considering the principles of Islamic teachings. However, the supervisory function that is carried out has not been maximized, because it is not in accordance with George R. Terry's theory.

Keywords: Management, Business Productivity, Sharia Management.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena syadda ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	hikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karâmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	zakât al-fiṭr
------------	---------	---------------

2. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

3. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya'	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	furud

4. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

5. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لأن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

6. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القرآن	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-sama
الشمس	Ditulis	asy-syams

7. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan semoga senantiasa mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti. Alhamdulillah bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Peran Manajemen *Home Industry* Terhadap Produktivitas Usaha Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus *Home Industry* Keripik IbuJari Di Pageraji, Cilongok, Banyumas)”, banyak pihak yang memberikan dukungan berupa bantuan, bimbingan serta motivasi, baik secara materil maupun moral. Oleh karena itu pada kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, M. M., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H Sunhaji, M. Ag., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Chandra Warsito, M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Sarpini, M.E.Sy, selaku dosen pembimbing pada penyusunan skripsi ini, terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran dan kesabarannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajar dan membekali ilmu pengetahuan.
12. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan administrasi dan pelayanan.
13. Pemilik usaha dan karyawan keripik IbuJari yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kedua orang tua yang telah menyayangi dan mendukung serta doa-doanya yang tidak pernah putus selama ini.
15. Keluarga besar almarhum H. Nuryanto dan keluarga besar almarhum Darwin Soemardjo atas segala bantuan, arahan dan do'a yang telah dilimpahkan.
16. Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan segala bantuan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan.

Banyumas, 10 Januari 2025

Penulis,

Emilda Herninda Khaerunnisa

NIM. 1917201207

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	12
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Manajemen	15
B. <i>Home Industry</i>	21
C. Produktivitas Usaha.....	23
B. Manajemen Syariah	28
D. Landasan Teologis	34
E. Kajian Pustaka	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46

D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari	52
B. Peran Manajemen <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari Terhadap Produktivitas Usaha	56
C. Manajemen <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari Perspektif	64
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	
SURAT PELAKSANAAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Industri Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyumas... 3
Tabel 1. 2 Omset Per Tahun Pada <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari..... 10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 42
Tabel 4. 1 Daftar Legalitas <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari..... 54
Tabel 4. 2 Daftar Harga Produk <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari..... 58
Tabel 4. 3 Hasil Produksi Per Tahun <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari 60
Tabel 4. 4 Deskripsi Tenaga Kerja <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari 61
Tabel 4. 5 Peralatan Produksi Pada <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari..... 66
Tabel 4. 6 Biaya Produksi <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari..... 67
Tabel 4. 7 Pengorganisasian Pada <i>Home Industry</i> Keripik IbuJari..... 68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi *Home Industry* Keripik IbuJari 55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Dengan melimpahnya sumberdaya yang dimiliki, seharusnya Indonesia mampu menjadi negara yang memiliki perekonomian maju dan tidak mengandalkan diri pada negara lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan perekonomian yaitu pertumbuhan ekonomi. Sektor industri merupakan satu sektor yang mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan industri sangat strategis dalam memberikan kontribusi terhadap devisa, PDB (Produk Domestik Bruto) dan transfer teknologi. Struktur industri yang dibutuhkan Indonesia merupakan industri yang memiliki kandungan lokal yang tinggi, dapat tumbuh secara berkelanjutan, mempunyai daya tahan terhadap gejolak ekonomi dunia dan memiliki kaitan yang kuat antar sub sektor industri dengan berbagai sektor ekonomi lainnya (Jeshika, 2019).

Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan perencanaan pembangunan industri nasional secara sistematis, komprehensif dan futuristik dalam wujud Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015–2035 (PP No. 14 Tahun 2015). Adapun visi pembangunan industri nasional adalah menjadi negara industri tangguh. Indonesia harus memiliki struktur industri nasional yang kuat, dalam, sehat dan berkeadilan. Industri yang berdaya saing tinggi di tingkat global dan industri yang berbasis inovasi dan teknologi. Pembangunan industri nasional memiliki misi salah satunya dengan mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional, termasuk di dalamnya adalah perekonomian daerah. Misi tersebut menjadikan seluruh elemen potensi industri perlu dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan industri. Pada akhirnya misi tersebut dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan (Publik, 2016).

Produk industri nasional harus memiliki ciri khas Indonesia, seperti harga relatif murah, dapat diproduksi dengan cepat dalam jumlah banyak, kualitas terbaik dan berorientasi konsumen. Industri nasional sudah saatnya fokus pada *nanotechnology*, *biotechnology*, *information technology* dan *cognitive science*, dengan fokus aplikasi pada bidang energi, pangan, kesehatan dan lingkungan. Sektor industri berbasis pada sumber daya lokal yang mempunyai struktur keterkaitan dan kedalaman yang kuat. Perkembangan sektor industri bertujuan untuk mencakup pengembangan industri dalam negeri seperti industri rumah tangga, industri kecil dan menengah (Veriyanto & Yasin, 2023).

Berdasarkan data perkembangan UMKM milik Kementerian Koperasi dan UKM, dinyatakan bahwa UMKM di Indonesia memiliki proporsi sebesar 99,99 persen dari total keseluruhan pelaku usaha. Bisnis UMKM memberikan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 60,51 persen dan mampu menyerap 96,96 persen tenaga kerja di Indonesia (Anggaran, 2021). Sebagian besar aktivitas ekonomi rakyat lebih banyak diperankan dalam unit-unit ekonomi dalam skala UMKM di hampir semua sektor. UMKM dapat bertahan dan menjadi penggerak roda perekonomian di Indonesia terbukti ketika terjadinya badai krisis moneter tahun 1998 dan saat krisis 2008/2009 di mana usaha berskala kecil dan menengah lebih mampu untuk bertahan dibandingkan perusahaan besar (Indonesia, 2015).

Keberadaan industri di suatu wilayah dapat berperan sebagai akselerator perekonomian wilayah. Kabupaten Banyumas termasuk sebagai wilayah yang strategis karena menjadi pintu lalu lintas aktivitas perekonomian antar wilayah karena terletak di persimpangan Cilacap, Yogyakarta, Bandung dan Cirebon. Salah satu implikasi dari hal tersebut adalah dibangunnya Tol Jogja-Cilacap yang melewati daerah-daerah di Kabupaten Banyumas. Hal tersebut kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian masyarakat di Kabupaten Banyumas. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan industri kecil yang lebih tinggi di Kabupaten Banyumas (Lioni Andri Damayanti & dkk, 2023).

Pada sektor industri kecil akan membangun ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal dengan berbagai kegiatan usaha dan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Potensi lokal yang dimaksud berkaitan dengan kedekatan dengan bahan baku dan tenaga kerja. Industri kecil merupakan usaha milik perorangan yang dikelola sendiri dan dalam skala kecil. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi ini adalah keluarga itu sendiri atau mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Dengan adanya industri kecil ini dapat mengurangi pengangguran yang ada di masyarakat dan menciptakan kesempatan bekerja bagi masyarakat sehingga memiliki memiliki potensi sumber daya yang tinggi (Amalia, 2020).

Di Kabupaten Banyumas lapangan usaha industri pengolahan berperan sebagai kontributor terbesar perekonomian wilayah. Kontribusi lapangan usaha industri pengolahan pada PRDB tercatat mencapai 22,55 persen pada tahun 2022 (Statistik, 2023). Keberadaan industri kecil dan besar di suatu wilayah dapat menciptakan iklim bisnis yang baik sehingga berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas pada tahun 2023 terdapat 6 unit industri besar, 77 unit industri menengah dan industri kecil terdiri dari 44.096 unit (Statistik, 2024). Berikut jumlah industri kecil di wilayah Kabupaten Banyumas:

Tabel 1. 1
Jumlah Industri Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyumas

Kecamatan	2020	2021	2022	2023
Ajibarang	3.438	3.439	3.440	3.443
Banyumas	1.711	1.711	1.713	1.713
Baturraden	496	507	509	509
Cilongok	7.672	7.673	7.673	7.681
Gumelar	1.061	1.061	1.061	1.064
Jatilawang	910	911	913	915
Kalibagor	835	844	844	846

Karanglewas	1.513	1.516	1.517	1.522
Kebasen	1.467	1.473	1.473	1.475
Kedungbanteng	909	938	939	941
Kembaran	833	835	835	839
Kemranjen	1.657	1.667	1.668	1.671
Lumbir	2.160	2.160	2.160	2.163
Patikraja	969	978	978	979
Pekuncen	2.650	2.650	2.650	2.651
Purwojati	2.186	2.186	2.186	2.186
Purwokerto Barat	400	407	410	415
Purwokerto Selatan	207	216	216	223
Purwokerto Timur	316	374	375	376
Purwokerto Utara	369	374	375	376
Rawalo	1.238	1.239	1.239	1.245
Sokaraja	775	793	795	797
Somagede	2.967	2.980	2.981	2.983
Sumbang	938	942	944	946
Sumpiuh	1.948	1.948	1.949	1.954
Tambak	1.865	1.865	1.866	1.869
Wangon	2.355	2.355	2.355	2.360

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas 2024

Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Cilongok memiliki jumlah industri kecil terbanyak di wilayah Kabupaten Banyumas. *Home industry* keripik IbuJari merupakan industri kecil yang berada di Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Home industry* keripik IbuJari merupakan industri rumah tangga pada bidang pengolahan makanan. *Home industry* keripik IbuJari menghasilkan produk berbagai olahan keripik yang

menjadi ciri khas sebagai oleh-oleh khas Banyumas. Produk yang dihasilkan oleh *home industry* keripik IbuJari yaitu keripik pisang original, keripik pisang madu, kue kembang goyang, keripik tempe, keripik dage, keripik singkong, keripik talas, keripik bayam, keripik daun ubi dan keripik daun kenikir. Pada industri ini proses produksi dilakukan oleh pemilik usaha di rumahnya dengan anggota keluarganya dan mengajak tetangga terdekat sebagai karyawannya (Nisa, 2024).

Home Industry merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Dalam UU No. 9 Tahun 1995, bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan) dengan penjualan tahunan maksimal Rp. 1 Milyar. Biasanya usaha ini menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran secara bersamaan. Jika dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu jumlahnya lebih sedikit dari perusahaan-perusahaan besar yang ada pada umumnya. Jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam *home industry* rata-rata 5-10 orang (Muliawan, 2008).

Kegiatan *home industry* ini tentunya mendorong berkembangnya UMKM di Indonesia. Sekarang ini usaha *home industry* banyak diminati oleh masyarakat, karena memiliki konsep yang sederhana namun dengan hasil yang menjanjikan. Banyak ide bisnis dan peluang yang dapat direalisasikan ke dalam suatu usaha *home industry*. *Home industry* yang bergerak dalam usaha berdagangan, dalam hal ini mengarah pada kegiatan berwirausaha. Usaha ini dapat dikelola oleh individu dan bisa juga dikelola oleh sebuah badan usaha yang termasuk kedalam kriteria usaha mikro atau usaha berskala kecil (Suhardiyah, Widodo, & Sasmita, 2020).

Tuhan menciptakan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi ini untuk membangun dan melestarikannya dengan bekal akal dan nuraninya. Karena alam semesta ini bukanlah hasil cetakan akhir. Di dalamnya terdapat potensi yang dapat dikembangkan untuk selanjutnya dipakai untuk kemaslahatan, kemakmuran dan kesejahteraan manusia. Untuk memulai bisnis, perlu

kemampuan untuk melihat peluang dan berani mengambil peluang itu lalu memanfaatkannya untuk mendatangkan keuntungan. Seorang pengusaha dalam melihat pesaingnya tidak sebagai musuh, tetapi sebagai indikator kemajuan untuk bisnisnya. Dengan demikian, dia akan belajar banyak dari pesaingnya dan meningkatkan kualitas bisnisnya dan terus berinovasi mengembangkan bisnisnya (Sochimim, 2021).

Dalam membangun bisnis ini pelaku usaha tidak memerlukan modal yang besar. Pada awalnya ibu Rosiatun Nisa selaku pemilik usaha mengolah hasil panen pisang yang berasal dari kebun pribadi menjadi keripik pisang untuk kemudian dijual dengan menitipkan ke warung-warung di sekitar tempat tinggalnya. Produk tersebut mendapat respon positif dari masyarakat karena produk yang dibuat memiliki ciri khas yaitu ketebalan keripik yang sangat tipis dan memiliki cita rasa gurih dan renyah. Dengan permintaan konsumen yang semakin meningkat, lalu pemilik usaha mulai fokus untuk menekuni bisnis ini. Pemilik usaha bergabung menjadi anggota Aspikmas (Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kecamatan Cilongok. Dengan bergabung menjadi anggota Aspikmas, pelaku usaha mendapatkan berbagai pelatihan yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnisnya. *Home industry* keripik IbuJari kini telah memiliki karyawan sebanyak 7 orang dan kini bahan baku di dapat dari pengepul yang berasal dari daerah sekitar tempat tinggalnya. Usaha ini mampu memanfaatkan potensi lokal yang ada di pedesaan berupa bahan baku dan tenaga kerja yang ada di daerah pedesaan (Nisa, 2024).

Dalam dunia bisnis, peningkatan produktivitas juga menjadi perhatian utama bagi para pelaku usaha. Produktivitas penting untuk meningkatkan dan mempertahankan perusahaan. Produktivitas adalah rasio antara *input* dan *output* dari suatu proses produksi dalam periode tertentu (Mangkuprawira & Hubies, 2007). Keefektifan dan efisiensi adalah dua dimensi produktivitas. Efektivitas adalah dimensi yang menunjukkan seberapa jauh sasaran yang dapat dicapai, yaitu pencapaian sasaran kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan, keefektifan merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh sasaran dapat dicapai (Wijaya & Manurung, 2021).

Proses produksi memerlukan sumber daya, seperti alam, capital, teknologi dan sumber daya manusia yang merupakan komponen *input*. Sumber daya ini diperlukan karena *input* merupakan bagian integral dari *output* yang dihasilkan. Di samping itu, produk yang dihasilkan ialah hasil akhir dari proses transformasi produksi. Semua pihak yang terlibat dalam rangkaian proses transformasi terbentuknya *input* menjadi *output* harus mendapat kontribusi yang sepadan dan adil agar sama-sama mendapat peningkatan kesejahteraan. Apabila proses produksi berjalan lancar, maka secara otomatis akan meningkatkan peluang perusahaan untuk mengimplementasikan tujuan perusahaan dan sebaliknya (Muhammad, 2007).

Pengukuran produktivitas digunakan untuk mengukur tingkat kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Produktivitas perusahaan merupakan akumulasi dari produktivitas individu-individu (karyawan-karyawan) sehingga untuk perbaikan produktivitas perusahaan diperlukan komitmen perbaikan yang seimbang antara aspek manusia (motivasi) dan aspek teknologi (Saputra, 2024). Peningkatan produktivitas lebih banyak merupakan hasil dari perencanaan yang tepat, teknologi baru, investasi yang bijaksana, teknik yang lebih baik dan dari efisiensi yang tinggi. Dengan kata lain, dari pelaksanaan manajemen yang lebih baik (Wijaya & Manurung, 2021)

Setiap organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Begitu pula dalam dunia industri, pelaku ekonomi merasa perlu adanya pemikiran manajemen dalam rangka mencapai tujuan dan target pekerjaan. Manajemen untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran, distribusi dan lain-lain. Dengan manajemen memungkinkan para pelaku usaha melakukan inovasi, mengembangkan fasilitas dan teknik kegiatan produksi dalam dunia industri. Manajemen dalam suatu industri rumah tangga sangat berperan penting. Karena dengan adanya manajemen, pengelolaan pada industri rumah tangga akan menjadikan usaha tersebut lebih terencana, terorganisir, terlaksana dan terkendali sesuai dengan apa yang diharapkan. (Abdullah, 2012).

Islam sebagai suatu sistem hidup yang sempurna tentu saja memiliki konsep pemikiran tentang manajemen. Prinsip utama dalam pandangan ajaran Islam yaitu segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, tertib, benar dan teratur. Proses-prosesnya harus dilaksanakan dengan baik dan sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkan yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen mengandung arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas yang merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk Sunnah. Selain itu, manajemen dalam Islam beraskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut. Berbeda dengan manajemen konvensional yang merupakan suatu sistem yang aplikasinya bersifat bebas nilai serta hanya berorientasi pada pencapaian manfaat duniawi semata. Pada awalnya manajemen ini berusaha untuk diwarnai dengan nilai-nilai, namun dalam perjalanannya tidak mampu. Karena tidak bersumber dan tidak berdasarkan petunjuk syariah yang bersifat sempurna, komprehensif dan kebenaran (Sinn, 2006).

Islam dengan segenap aturannya berkehendak untuk memuliakan manusia dengan nilai-nilai ajaran Islam yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW. Termasuk dalam urusan mengkonsumsi segala sesuatu. Islam telah memberikan tuntunan agar kita mengkonsumsi segala sesuatu yang halal lagi *thoyyib*. Bagi muslim, konsumsi halal merupakan bagian penting dalam kehidupan mereka yang harus menjadi perhatian. Adanya perintah konsumsi halal mendorong muslim untuk membeli produk-produk halal. Kebutuhan konsumsi yang tinggi akan produk halal mendorong tingkat permintaannya yang tinggi pula, sehingga insentif untuk memproduksi halal pun meningkat. Secara aktif, produsen halal dapat mendorong pasar halal dengan memahami

perilaku pembelian dari muslim sebagai target pasar utamanya (Kusumastuti, 2020).

Banyak elemen yang dapat memengaruhi pilihan konsumen untuk pembelian suatu barang. Dengan adanya legalitas usaha dapat meningkatkan kredibilitas suatu produk di mata konsumen. Salah satunya yaitu kehalalan suatu produk. Hal tersebut dapat terlihat dari sertifikat halal dan logo halal yang menyertai suatu barang tersebut. Untuk produk makanan, data tentang informasi halal harus terlihat dari tanda atau logo pada kemasan yang membungkus produk. Nama halal pada suatu barang tidak hanya menjamin kerapihan dan kesehatan suatu barang, tetapi juga menjamin bahwa barang tersebut terbebas dari hal-hal yang haram sebagaimana yang diatur dalam syariat Islam. UMKM yang memiliki legalitas yang jelas dianggap lebih terpercaya. Selain untuk memberikan perlindungan hukum bagi UMKM, dengan dimilikinya legalitas usaha dapat lebih mudah menjalin kerjasama dengan pihak lain. Baik dalam bentuk kemitraan maupun kerjasama antar bisnis (Suryandari & Ernawati, 2022).

Dengan bergabungnya pemilik usaha menjadi anggota Aspikmas, salah satu manfaatnya yang di dapat adalah dengan dibantu dalam pembuatan legalitas usaha. Legalitas usaha yang pertama kali dimiliki *home industry* keripik IbuJari yaitu NIB (Nomor Induk Berusaha) yang merupakan identitas resmi yang diterbitkan oleh Lembaga *Online Single Submission* (OSS). Dengan memiliki NIB, pelaku usaha dapat dengan mudah mengajukan berbagai izin, termasuk izin usaha dan izin komersial atau operasional sesuai dengan bidang usahanya masing-masing. *Home industry* keripik IbuJari juga sudah memiliki sertifikasi produksi pangan rumah tangga (P-IRT) dan sertifikasi halal pada produknya. Dengan dimilikinya legalitas hukum pada usahanya, produk keripik pisang yang diproduksi oleh *home industry* keripik IbuJari menjadi salah satu UMKM yang terpilih untuk memasarkan produknya di toko serba ada Alfamart yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Alfamart merupakan salah satu perusahaan *retail minimarket* terkemuka di Indonesia (Nisa, 2024).

Tabel 1. 2

Omset Per Tahun Pada *Home Industry* Keripik IbuJari

Tahun	Omset
2018	Rp 112.500.000
2019	Rp 135.000.000
2020	Rp 187.500.000
2021	Rp 360.000.000
2022	Rp 630.000.000
2023	Rp 960.000.000
2024	Rp 130.000.000/bulan

Sumber: wawancara ibu Rosiatun Nisa

Berdasarkan data di atas kemudian peneliti tertarik untuk menjadikan *home industry* keripik IbuJari sebagai lokasi penelitian. Walaupun usaha ini merupakan industri rumahan dan terletak di daerah pedesaan, namun omset yang dicapai hingga ratusan juta rupiah dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Omset luar biasa ini tentu tidak luput dari kualitas produk dan strategi pemasaran yang baik. Pemasaran sebagian besar masih dilakukan secara *offline market* yaitu dengan cara pemilik usaha menawarkan dan menitipkan produknya secara langsung di pasar tradisional, toko kelontong dan pusat oleh-oleh yang tersebar di wilayah Kabupaten Banyumas. *Home industry* keripik IbuJari juga melakukan pemasaran secara *online* di *e-commerce marketing* (*Shopee, Instagram, Whatsapp* dan *Facebook*) dan pemilik usaha juga mencantumkan usahanya pada *google maps*. Padahal usaha sudah berjalan cukup lama, namun pemasaran secara *online* ini belum maksimal dilakukan oleh pemilik usaha. Pada proses produksi masih dilakukan secara sederhana dan tradisional, mulai dari proses mengupas, mengiris, hingga menggoreng. Hanya saja untuk memotong singkong dan mengeringkan minyak menggunakan mesin (Nisa, 2024).

Jika dilihat usaha ini sangat menjanjikan dalam segi ekonomi. Namun dilihat dari teori dan praktek usaha ini memiliki ketimpangan. Di mana ada ketimpangan tugas yang dilakukan oleh pemilik usaha. Hal ini terjadi karena semua aktivitas dari kegiatan *input*, proses dan *outputnya* dikendalikan oleh pemilik usaha, mulai dari pemasaran produk, proses produksi sampai pengiriman produk. Pada *home industry* keripik IbuJari tenaga kerja bertanggungjawab secara langsung kepada pemilik usaha. Karena ada ketimpangan tugas yang dilakukan pemilik usaha, sehingga pengawasan tenaga kerja pada saat kegiatan produksi belum dilakukan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengendalian (*controlling*), yaitu dalam sistem pengawasannya belum optimal. Apabila luput dari pengawasan ini bisa saja berdampak pada efektivitas dan efisiensi produktivitas usaha tersebut. Berdasarkan pengertian bahwa manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, maka perilaku setiap orang yang terlibat dalam suatu kegiatan haruslah dilandasi dengan nilai tauhid karena menyadari adanya pengawasan dari Allah SWT (Nisa, 2024).

Untuk itu berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Peran Manajemen *Home Industry* Terhadap Produktivitas Usaha Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus *Home Industry* Keripik IbuJari Di Pageraji, Cilongok, Banyumas)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian ini dijabarkan definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang digunakan:

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2016).

2. *Home Industry*

Home industry adalah suatu kegiatan ekonomi yang bersifat mengelola bahan mentah menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah (berpenghasilan rendah) atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga, kuliner dan kerajinan (Afiah, 2019).

3. Produktivitas Usaha

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk dan nilai (Sutrisno, 2009). Produktivitas usaha merupakan rasio antara besaran volume *output* terhadap besaran *input*. Menggunakan rasio antara *output* dari pekerjaan dan *input* dari sumber daya yang dipakai dalam proses menciptakan kesejahteraan (Yunsepa, Anwar, & Sobirin, 2022).

4. Manajemen Syariah

George R Terry Leslie W. Rue mengungkapkan bahwa manajemen pada dasarnya suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Rue, Dasar-Dasar Manajemen, 2014). Manajemen syariah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bemuara pada pencarian keridhaan Allah SWT (Sinn, 2006).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran manajemen *home industry* keripik IbuJari terhadap produktivitas usaha?
2. Bagaimana manajemen *home industry* keripik IbuJari perspektif manajemen syariah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran manajemen *home industry* keripik IbuJari terhadap produktivitas usaha.
- b. Untuk mengetahui manajemen *home industry* keripik IbuJari perspektif manajemen syariah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi pengetahuan mengenai peran manajemen *home industry* terhadap produktivitas usaha dan manajemen *home industry* perspektif manajemen syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam meningkatkan produktivitas usaha dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan usaha industri rumahan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan bagi *home industry* keripik IbuJari atas penerapan manajemen yang dijalankan. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga lainnya yang terkait peran manajemen untuk meningkatkan produktivitas usaha dan penerapan manajemen perspektif manajemen syariah sebagai referensi untuk perbaikan kebijakan dan program terkait.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan ini, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi terkait dengan penjelasan secara umum pada penelitian yang akan dilakukan yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi terkait dengan teori manajemen, teori *home industry*, teori produktivitas usaha, teori manajemen syariah, landasan teologis dan kajian pustaka.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi terkait dengan metode penelitian yang digunakan pada penelitian berupa jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi terkait dengan penjelasan gambaran umum *home industry* keripik IbuJari dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan dan saran.

Selanjutnya di bagian akhir, terdapat daftar pustaka sebagai acuan atau referensi peneliti dalam melakukan penelitian skripsi ini serta terdapat juga lampiran-lampiran, surat pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis istilah manajemen berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti "tangan", dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti "mengendalikan, dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti "mengatur" (Effendi, 2014). Sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam. Berikut adalah definisi manajemen menurut para ahli:

- a. Menurut George Robert Terry Leslie W Rue, pengertian manajemen adalah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan. Semua itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan semua sumber daya, termasuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Rue, 2006).
- b. Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan (Handoko, 2012).
- c. Menurut Henry Fayol, pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Handini, Sukesu, & Kanty, 2019).
- d. Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat (Hasibuan, 2016).

- e. Menurut Lawrence A. Appley, arti manajemen adalah sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan orang lain agar mau melakukan sesuatu (Handini, Sukesi, & Kanty, 2019).
- f. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, efisien berarti tugas yang ada dilakukan secara benar, terorganisasi dan sesuai jadwal (Hasibuan, 2016).

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengoordinasi dan mengendalikan (Handini, Sukesi, & Kanty, 2019).

Pada awal abad ke-20 seorang industriawan Prancis bernama Henry Fayol mengusulkan bahwa manajer melakukan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Sampai sejauh ini, fungsi-fungsi manajemen belum ada kesepakatan antar praktisi maupun para teoritikus sehingga menimbulkan banyak pendapat. Terdapat beberapa persamaan pada fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli yaitu dalam fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*) dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan pada fungsi *actuating/staffing/directing/leading* dan semacamnya pada prinsipnya menandung substansi yang sama. Hanya penggunaan istilah dan cara penyebutannya yang berbeda disebabkan oleh luasnya cakupan pekerjaan pada fungsi tersebut (Wulandari, 2022).

George Robert Terry Leslie W Rue 1958 dalam bukunya *Principle of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen yang dikenal dengan istilah POAC yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning (perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan (Rue, 2006). Proses perencanaan berisi empat tahap yaitu menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, cara untuk mencapai tujuan, dan mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya (Handoko, 2012).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (Rue, 2006). Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian (Hasibuan, 2016).

Menurut Handoko istilah dari pengorganisasian, pertama yaitu cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga keorganisasian. Kedua, bagaimana organisasi mengelompokan kegiatannya, di mana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok. Ketiga, hubungan antara fungsi, jabatan dan tugas karyawan. Keempat, cara manajer membagi tugas yang harus

dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut (Handoko, 2012).

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Kepemimpinan ialah bagaimana manajer mengarahkan dan memengaruhi bawahan agar melakukan tugas-tugas yang esensial, termasuk melakukan penggerakan (*actuating*) dan memberikan motivasi pada bawahan (Rue, 2006).

Kepemimpinan yang efektif harus mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan koordinasi yang efektif, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai secara maksimal. Dalam hal ini, pemimpin dapat melakukan kegiatan pengarahan, bimbingan, koordinasi dan pengawasan. Dalam sebuah organisasi, hubungan yang harmonis antara pimpinan dan karyawannya harus terwujud. Hal tersebut berguna agar mereka dapat bekerja sama dan semangat dalam mencapai tujuan yang ada (Effendi, 2014).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif (Rue, 2006). Sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif (Handoko, 2012).

3. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam membentuk sistem manajerial yang baik dibutuhkan unsur-unsur manajemen di dalamnya. Semua unsur tersebut saling melengkapi satu sama lain, dan jika salah satu unsur tersebut tidak ada maka berimbas pada hasil keseluruhan pencapaian suatu organisasi. George Robert Terry Leslie W Rue menyebutkan unsur manajemen dengan istilah “Enam M”. Unsur-unsur manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manusia (*Man*)

Faktor utama dalam manajemen adalah manusia. Manusia memiliki pikiran, gagasan, serta harapan yang sangat menentukan keterbedayaan unsur yang lain. Dalam praktiknya, manusia lah yang membuat tujuan dan melakukan proses pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan terjadi bila terdapat unsur manusia di dalamnya. Perusahaan yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni maka manajemen akan berjalan dengan baik dan meminimalisir terjadinya berbagai hambatan.

b. Uang (*Money*)

Uang merupakan unsur manajemen yang sangat berpengaruh karena hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah yang beredar di suatu perusahaan. Unsur uang dapat menjadi alat dalam proses pencapaian tujuan dengan penggunaannya yang diperhitungkan secara rasional. Penggunaan uang dalam suatu perusahaan adalah untuk biaya operasional, seperti gaji pegawai, pembelian dan perawatan peralatan kantor, dan peralatan lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

c. Bahan (*Materials*)

Dalam pelaksanaan seluruh aktivitas manajemen sangat membutuhkan bahan-bahan atau materials guna mendukung pencapaian tujuan. Unsur material merupakan faktor penting dalam dunia usaha karena hasil yang baik hanya bisa dicapai bila terdapat material yang baik. Bahan ini terdiri dari *raw* material (bahan setengah jadi) dan bahan jadi.

d. Mesin (*Machines*)

Mesin merupakan alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka kegiatan produksi atau kegiatan yang terkait dengan tujuan akan lebih efisien. Mesin sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Metode (*Methods*)

Untuk mengelola sesuatu diperlukan metode atau *standard operational procedure* yang baku. Proses pelaksanaan kerja hanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan metode yang tepat. Suatu metode kerja harus mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan bisnis. Selain itu, metode yang tepat dan baik juga harus dipahami oleh manusia yang menjalankannya. Dengan kata lain, sebuah metode hanya bisa berjalan dengan baik bila manusia terlibat di dalamnya.

f. Pasar (*Market*)

Dalam ilmu ekonomi arus utama, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa disebut transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang keduanya mempengaruhi harga pada barang yang diperdagangkan di pasar tersebut. Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting.

Proses pemasaran produk merupakan unsur manajemen yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan. Jika tidak ada pemasaran maka barang tidak akan laku. Suatu bisnis bisa menguasai pasar bila menawarkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan minat dan daya beli konsumen. Itulah sebabnya proses pemasaran sangat erat hubungannya dengan kualitas barang yang dipasarkan (Handini, Sukesi, & Kanty, 2019).

B. Home Industry

a. Pengertian *Home Industry*

Home diartikan sebagai rumah, tempat tinggal, tempat menetap, atau sebuah kampung halaman. Sedangkan *Industry* diartikan sebagai suatu kerajinan, suatu usaha baik berupa usaha produk barang, atau juga usaha kecil. Dikatakan sebagai usaha kecil karena pada jenis usaha ini dijalankan atau dipusatkan di rumah. Jadi, *home industry* merupakan suatu unit usaha yang berskala kecil yang bergerak dalam bidang industri atau usaha tertentu (Fadiati & Purwana, 2011). Perusahaan atau usaha industri dibagi menjadi:

- a. Industri besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
- b. Industri sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
- c. Industri kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang) (Harimurti, 2012).

Pengertian tentang usaha kecil juga secara jelas terdapat dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang berisi tentang penjelasan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha peorangan, baik berbadan hukum maupun tidak (Muliawan, 2008).;

b. Fungsi *Home Industry*

Home industry mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suryana, fungsi *home industry* yaitu sebagai berikut:

- a. Memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.

- b. Meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumberdaya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumberdaya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- c. Sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan (Suryana, 2006).

3. Jenis *Home Industry*

Dalam industri rumah tangga atau *home industry* terdapat pengelompokan berdasarkan jenis usaha yang dijalankan oleh para pembisnis atau pemilik usaha, *home industry* berdasarkan produk yang dihasilkannya:

a. Industri Produk Kerajinan

Industri kerajinan adalah industri yang bergerak dengan membuat produk-produk untuk di konsumsi dalam skala waktu yang lama atau jangka panjang, atau apabila digunakan tidak mudah habis seperti meja, kursi, lemari, figura, dan lain-lain.

b. Industri Produk Makanan

Industri makanan adalah industri yang bergerak dengan membuat produk-produk untuk dikonsumsi dalam skala singkat, atau produk pangan yang digunakan akan habis seperti keripik, tahu, tempe, makanan ringan, dan lain-lain.

c. Industri Pemberdayaan Lingkungan

Industri pemberdayaan lingkungan adalah industri yang bergerak dengan mengolah ulang sampah-sampah atau limbah plastik untuk pemberdayaan lingkungan dengan membuat produk-produk seperti tas dari plastik, tempat sampah, dan lain-lain. Yang juga bermanfaat sebagai pemberdayaan lingkungan agar lingkungan tetap sehat dan bersih.

Selain itu juga terdapat pembagian *home industry* berdasarkan proses produksinya yaitu:

a. Industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku

Industri pengolahan bahan mentah menjadi bahan baku contohnya adalah seperti para petani yang menanam pohon karet dan memanfaatkan pohonnya untuk mengambil getah pohon karet dan mengumpulkannya sebagai bahan baku karet.

b. Industri pengolahan baku menjadi bahan setengah jadi

Industri pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi contohnya adalah seperti getah karet yang kemudian diolah sebagai bahan dasar alas pada alas kaki atau bahan dasar alas pada sandal atau sepatu.

c. Industri pengolahan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi

Industri pengolahan bahan setengah jadi menjadi bahan jadi adalah contohnya bahan dasar alas pada alas kaki yang kemudian di jahit dan digabungkan dengan bagian-bagian lainnya pada alas kaki contohnya tali (*stripping*) pada sandal atau sepatu sehingga menjadi satu bahan yang utuh yang siap digunakan atau dipasarkan (Fadiati & Purwana, 2011).

C. Produktivitas Usaha

1. Pengertian Produktivitas Usaha

Filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala bidang. Secara konseptual, produktivitas adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan (Wibowo, 2007). Pengertian produktivitas terbagi menjadi 2 dimensi yaitu:

a. Produktivitas dalam dimensi hasil yang dicapai

Produktivitas menurut Anonimous berarti perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi (*output*) dengan

sumber daya yang digunakan (*input*). Dengan demikian, produktivitas secara umum dapat didefinisikan sebagai tingkat perbandingan antara hasil keluaran (*output*) dengan masukan (*input*).

b. Produktivitas dalam dimensi sikap mental

Produktivitas adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini. Pengertian ini harus difahami secara filosofis bahwa sikap mental tersebut menuntut upaya atau usaha untuk membuat kemajuan disegala bidang kehidupan, orientasinya adalah maju, tidak boleh diam, selalu berfikir untuk menciptakan kemajuan. ini (Kartawan, Marlina, & Susanto, 2018).

Produktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu, daya produksi, keproduktifan. Dalam perspektif ilmu manajemen, produktivitas bisa dimaknai sebagai hubungan antara keluaran (bisa berupa barang atau jasa) dengan masukan (modal yang bisa berupa tenaga kerja, bahan, uang). Dari beberapa paparan tersebut, bisa dipahami bahwa produktivitas adalah kemampuan untuk memanfaatkan modal yang ada, baik berupa tenaga maupun materi, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan berdaya. Elemen paling strategis dan faktor mendasar yang mempengaruhi kemampuan bersaing adalah produktivitas (Saepudin, 2017). Produktivitas juga diartikan sebagai:

- a. Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil
- b. Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan-satuan (unit) umum.
- c. Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang (Sinungan, 2005).

Produktivitas naik dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya (Hasibuan, 2016).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha

Tenaga kerja atau pegawai adalah manusia yang merupakan faktor produksi yang dinamis memiliki kemampuan berpikir dan motivasi kerja, apabila pihak manajemen perusahaan mampu meningkatkan motivasi mereka, maka produktivitas kerja akan meningkat. Menurut Sofyan Tsauri, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu:

a. Kemampuan

Kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan, lingkungan kerja yang menyenangkan akan menambah kemampuan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan. Kemampuan kerja seseorang sangat ditentukan sekali oleh pendidikan dan pelatihan yang diperoleh, serta pengalaman terlibat dalam pekerjaannya.

b. Sikap

Sesuatu yang menyangkut perangai tenaga kerja yang banyak dihubungkan dengan moral, semangat kerja yang akan menghasilkan kepuasan kerja. Kepuasan kerja secara umum menyangkut sikap seseorang mengenai pekerjaannya. Karena menyangkut sikap, pengertian kepuasan kerja mencakup berbagai hal seperti kondisi dan kecenderungan perilaku seseorang. Kepuasan-kepuasan itu tidak tampak serta nyata, tetapi dapat diwujudkan dalam suatu hasil pekerjaan.

c. Motivasi

Motivasi merupakan tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya. Dalam sebuah organisasi, hubungan yang harmonis antara pimpinan dan karyawannya harus terwujud. Hal tersebut berguna agar mereka dapat bekerja sama dan semangat dalam mencapai tujuan yang ada.

Adanya fasilitas penunjang kinerja yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan karyawan guna pelaksanaan tugas yang diberikan

serta suasana kerja yang dibutuhkan sangat berpengaruh terhadap motivasi karyawan. Pujian yang diberikan oleh kepada karyawan dapat berupa penghargaan dan insentif. Penghargaan merupakan pujian yang tidak berbentuk uang. Sedangkan insentif yaitu pujian yang berbentuk uang atau benda. Pemberian semangat melalui insentif akan efektif jika diberikan secara tepat yakni sesuai dengan tingkat kebutuhan karyawan, diberikan oleh pemimpin tertinggi dalam organisasi, dan diberikan pada acara tertentu.

d. Upah

Upah pada suatu organisasi atau perusahaan tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab, akan terkait langsung dengan pencapaian tujuan perusahaan. Upah yang rendah tidak dapat dipertanggungjawabkan, baik dilihat dari sisi kemanusiaan maupun dari sisi kelangsungan hidup perusahaan. Pada saat pegawai bergabung dengan suatu organisasi, mereka membuat perjanjian ekonomis dan psikologis yang tidak tertulis, meskipun pada umumnya mereka melakukannya secara tidak sadar.

Perjanjian psikologis, menetapkan syarat keterlibatan psikologis masing-masing pegawai dengan sistem, dan menuntut lebih dari sekedar imbalan ekonomis, mereka berusaha untuk mendapatkan rasa aman, perlakuan sebagai manusia, hubungan yang baik dengan orang lain, dan dukungan untuk memenuhi harapan. Jika organisasi hanya mementingkan perjanjian ekonomis, kepuasan kerja dan prestasi pegawai akan cenderung menurun. Sebaliknya jika harapan psikologis dan ekonomis mereka terpenuhi, pegawai cenderung merasa puas dan berusaha untuk berprestasi.

e. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan dan latihan dari tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas, karenanya perlu diadakan peningkatan pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja. Pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang

bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja (Tsauri, 2013).

3. Peningkatan Produktivitas Usaha

Mengukur produktivitas kinerja dapat dilakukan melalui pengukuran produktivitas fisik yang di dalamnya mencakup aspek kuantitas dan aspek kualitas produk yang dihasilkan, serta dapat diukur pula melalui produktivitas nilai yang cakupannya berdasarkan nilai kemampuan, perilaku, disiplin, motivasi dan komitmen terhadap pekerjaan (Suwatno & Yuniarsih, 2013). Sebuah perusahaan atau sistem produksi lainnya menerapkan kombinasi kebijakan, rencana sumber-sumber dan metodenya dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan khususnya. Kombinasi kebijakan ini dituangkan dengan bentuan faktor-faktor produktivitas internal dan eksternal. Kemajuan teknologi dan litbang jika direalisasikan pada tingkat perusahaan melalui sumber-sumber manusia dan material. Faktor-faktor lingkungan seperti siklus perdagangan, ekonomi skala serta kondisi melalui tenaga kerja dan modal. Jadi peningkatan produktivitas terutama berkaitan dengan tiga jenis sumber:

- a. Modal (perlengkapan, material, energi, tanah dan bangunan)
- b. Tenaga kerja
- c. Manajemen dan organisasi (Tsauri, 2013).

Manajemen pada produksi umumnya selalu terkait dengan produktivitas, yang dapat dilihat berdasarkan:

- a. Efisiensi, sebagai produktivitas dan diukur dalam satuan *output* yang dapat dihasilkan.
- b. Efektifitas, menyangkut kebenaran dalam menyangkut proses produksi.
- c. Kualitas, indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan *output*.
- d. Tingkat keadaan dalam penyediaan *output*, berkaitan dengan waktu pengiriman kepada pelanggan.
- e. Fleksibilitas, menyangkut mudah tidaknya proses lain yang berbeda. Menunjukkan kecepatan memberikan respon positif dalam pembuatan produk baru atau perubahan volume *output* (Marselina, 2022).

B. Manajemen Syariah

1. Pengertian Manajemen Syariah

Dalam Al-Qur'an, kata "manajemen" merujuk pada kata "yudabbiru" yang berarti mengelola, mengatur, merencanakan, melaksanakan atau mengurus dengan baik. Sedangkan bentuk masdar dari kata "yudabbiru" adalah *at-tadbir* yang memiliki arti sama dengan hakikat dari manajemen, yaitu pengaturan (Fitri A. A., 2015). Manajemen syariah adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi kepada kehidupan di akhirat, yang hanya bisa dipahami dalam sistem kepercayaan agama Islam. Manajemen dalam Islam juga memiliki dua unsur penting yaitu subyek dan obyek. Subyek itu pelaku/manajer dan obyek itu tindakan manajemen yang terdiri dari organisasi, sumber daya manusia, dana, operasi/produksi, pemasaran, dan sebagainya. Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus memiliki sifat *ri'ayah* (jiwa kepemimpinan). Jiwa kepemimpinan menurut pandangan Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen. Watak dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai *khalifah fi al ardh* (Sinn, 2006).

Hal yang dibahas dalam manajemen syariah, pertama adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Apabila setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali karena menyadari adanya pengawasan dari Allah SWT. Hal kedua yang dibahas dalam manajemen syariah yaitu struktur organisasi. Struktur organisasi sangatlah penting karena untuk mengatur peranan manusia dan merupakan *sunnatullah*. Hal ketiga yaitu manajemen syariah membahas soal sistem, sistem ini disusun agar perilaku-perilaku di dalamnya berjalan dengan baik (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

2. Karakteristik Manajemen Syariah

Dalam Islam secara jelas dan tegas, manusia yang menjadi pengganti dan wakil Allah SWT di muka bumi ini untuk memakmurkannya sesuai dengan aturan dan ketentuan Allah SWT. Sebagai pencipta manusia dan alam tempat manusia berdiam. Manusia diberi gelar *khalifah fil ardhi*. Oleh karena, tidak ada alasan untuk melarikan diri dari tanggung jawab ini kendatipun membuat lembaga atau organisasi di bidang bisnis dan politik (Harahap, 2011). Teori manajemen islam bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik dalam hal ini sebagai berikut:

- a. Variabel etika sosial. Teori manajemen syariah merupakan teori yang konsisten dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim. Hal ini berhubungan dengan akhlak ataupun nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim.
- b. Variabel kemanusiaan. Manajemen syariah konsisten terhadap variabel ekonomi dan motif materi, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu. Mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan serta spritual dan memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen memuliakan segala potensi intelektual, kompetisi dan dimensi spritual.
- c. Variabel perilaku dan sistem. Hal ini konsisten terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi dan menentukan ketaatan terhadap kebaikan.
- d. Manajemen masyarakat dan memiliki hubungan yang sangat erat. Manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang terpenuhi nilai, etika, akhlak, dan keyakinan yang bersumber dari islam.
- e. Kru bekerja dengan keikhlasan dan semangat profesionalisme. Mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah (Sinn, 2006).

2. Fungsi-Fungsi Manajemen Syariah

Menurut George R Terry, ada empat fungsi utama manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC. Hal ini juga tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam konteks sebagai falsafah umat Islam. Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya, misalnya konsep *coordinating* dari Fayol telah dianggap sudah ada dalam keempat fungsi dasar George R Terry (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

a. *Planning* (Perencanaan)

Penentuan segala sesuatu terlebih dahulu, untuk melaksanakan sebagai kegiatan dan aktivitas, itulah yang disebut dengan istilah perencanaan. Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik yang kita sebut dengan perencanaan yaitu untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Dari tahap pertama fungsi manajemen yang perkenalkan oleh George R. Terry, jika dikorelasikan dengan Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 bahwa seorang yang mengikuti ajaran sesuai dengan syariat Islam serta bertakwa kepada Allah SWT dijamin dia seorang yang beriman memiliki sikap yang baik sehingga memiliki rencana yang baik serta mencapai hasil yang baik dalam mencapai tujuan (Syahputra & Aslami, 2023).

Perencanaan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan. Perencanaan yang baik memerlukan kelayakan (*visibility*). Sebuah perencanaan dikatakan baik, jika memenuhi persyaratan berikut:

- 1) Didasarkan pada sebuah keyakinan bahwa apa yang dilakukan adalah baik. Standar baik dalam agama Islam adalah yang sesuai dengan ajaran Islam.

- 2) Dipastikan betul bahwa sesuatu yang memiliki banyak manfaat. Manfaat ini bukan sekedar untuk orang yang melakukan perencanaan, tetapi juga untuk orang lain.
- 3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan. Untuk merencanakan bisnis, maka seorang pengusaha harus banyak mendengar dan membaca agar dapat mempertanggungjawabkan segala hal yang dilakukannya.
- 4) Dilakukan studi banding (*benchmark*). *Benchmark* adalah melakukan studi terhadap praktik terbaik dari perusahaan sejenis yang telah sukses menjalankan bisnisnya.
- 5) Dipikirkan prosesnya. Proses seperti apa yang akan dilakukan? Apakah proses itu tetap? Seperti apa hasil dari proses yang direncanakan itu? (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Ajaran Islam juga menekankan sesuatu kegiatan harus dijalankan sesuai dengan keahliannya, tidak adanya tumpang tindih antara pekerjaan yang satu dengan yang lain agar segala sesuatu tersebut dapat berjalan dengan lancar. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

Fungsi manajemen yang diperkenalkan oleh George R. Terry jika dikorelasikan dengan Surat Ali-'Imran ayat 103 dan Al-Baqarah ayat 286 bahwa sebuah organisasi dari prosesnya sebagaimana proses pembagian kerjanya, kumpulan orangnya, sistem kerjanya, hubungan antara struktur organisasinya maka dari itu harus bekerja sama satu sama lain serta saling percaya sehingga terjalin silaturahmi yang kuat dan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kegiatan yang diarahkan sehingga

mempermudah tercapainya sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan (Syahputra & Aslami, 2023).

c. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating yaitu melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya. Penggerakan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervise, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok (Effendi, 2014).

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbing, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Fungsi *actuating* yang diperkenalkan oleh George R. Terry jika dikorelasikan dengan Surat Al-Kahfi ayat 2 bahwa *actuating* merupakan sebuah tindakan yang menjalankan aktivitas dalam mencapai sebuah tujuan dalam organisasi. Dengan adanya pemimpin sholeh serta beriman kepada Allah SWT yang bisa mengarahkan dan membimbing bawahannya dengan baik serta dapat berkomunikasi dengan baik yang dapat diterima oleh bawahannya (Syahputra & Aslami, 2023).

Dalam memotivasi karyawan, perlu ada penghargaan dan hukuman. Dalam Islam ada istilah *basyir* (berita gembira) dan *nadzir* (berita ancaman) yang dianalogikan dengan penghargaan dan hukuman. Rasulullah SAW adalah seorang pemberi berita gembira dan pemberi berita ancaman (*basyira wanadzira*). Kedua hal ini tidak boleh dipisahkan. Jika yang dilakukan hanya *reward* saja, maka karyawan akan memiliki semangat untuk melakukan sesuatu karena tujuan-tujuan jangka pendek. Jika yang dilakukan hanya aspek peringatan (hukuman) saja,

maka karyawan cenderung menjadi takut dan tidak akan berkembang. Peringatan atau sanksi harus ditegakkan. Sanksi yang terbaik adalah sanksi yang memang sejak awal disepakati dengan adanya kontrak kerja (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

d. *Controlling* (Pengawasan atau Pengendalian)

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam terbagi menjadi dua hal. Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas dan lain-lain (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

Fungsi *controlling* yang diperkenalkan oleh George R. Terry jika dikorelasikan dengan perspektif Islam sendiri bahwa *controlling* sama-sama bertujuan dalam mengelola, mengawasi, mengoreksi setiap hal yang dijalankan dalam perencanaan yang sudah direncanakan apakah sudah berjalan dengan baik ataupun sebaliknya. Dalam hal ini Islam menekankan kesadaran diri sendiri, karena kesalahan proses manajemen bisa terjadi karena faktor pemimpin atau bawahan. Karena dengan kesadaran diri serta menjadi contoh pemimpin yang baik akan menjadi umpan balik kepada kinerja bawahan yang baik juga (Syahputra & Aslami, 2023).

Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang telah *built in* ketika menyusun sebuah program. Dalam menyusun program, harus ada unsur kontrol di dalamnya. Oleh karena itu, pengawasan terbaik adalah pengawasan yang dibangun dari dalam diri orang yang diawasi dan sistem pengawasan yang baik (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

D. Landasan Teologis

1. Manajemen Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menejemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pada dasarnya ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah juga Ijma' ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba rapi, benar, tertib dan teratur. Dalam Islam ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen ini telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam serta makhluk-makhluk lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

Dalam sebuah manajemen memiliki dasar hukum dalam Islam, sesuai firman Allah dalam surat (Yunus: 3):

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa,341) kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy342) (seraya) mengatur segala urusan. Tidak ada seorang pun pemberi syafaat, kecuali setelah (mendapat) izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu. Maka, sembahlah Dia! Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?”* (Kemenag).

Dalam Tafsir al-Misbah karangan M. Quraish Shihab makna (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* dalam Surat Yunus/10:3 adalah mengatur, maksud dalam ayat tersebut bahwa Allah yang pengatur, pemelihara dan pembimbing manusia dan seluruh makhluk. Ada 2 poin penting informasi yang diperoleh dari ayat tersebut, yaitu:

- a. Bahwa ada Tuhan yang menciptakan dan menguasai alam ini dan di dalamnya ada ketentuan ketentuan yang berlaku.

b. Bahwa ada hari kemudian dimana setiap orang menerima ganjaran amal kebaikan dan amal keburukannya (ada masa pertanggungjawaban seluruh perbuatan yang dilaksanakan (Shihab M. Q., 2002).

Dalam Tafsir al-Maraghiy makna (م أَيَّامٍ سِتَّةٌ) *sittatu aiyam* adalah enam masa, pada masing masing masa disempurnakan satu tahap dari tahap tahap penciptaan alam, lalu dia tentukan untuk alam alam tersebut ukuran untuk masing-masing yang Allah SWT kehendaki. Makna bersemayam di atas 'arsy yang Allah SWT jadikan sebagai pusat pengendalian dari kerajaan Yang Maha Esa ini. Allah SWT mengendalikan urusan kerajaan yang begitu teratur sesuai dengan ilmu-Nya, begitu rapi sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Dan Makna (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* mengatur, maksudnya dan Allah SWT yang mengatur segala urusan hamba-hamba-Nya dan menganugerahkan sebgai ilmu yang tinggi kepada siapa saja yang dia pilih di antara makhluk makhluk-Nya, agar dia menunjuki mereka kepada jalan yang membawa kesempurnaan hidup dalam rangka untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Mushthafa, 1988).

Dalam tafsir al-Azhar (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* secara umum artinya Dia mengatur, makna kalimat (يُدَبِّرُ) *yudabbiru* lebih dalam asal katanya *dubur* yang berarti ekor atau hujung, bahwa Allah SWT memberikan mengatur dan memberikan perintah telah mengetahui dan menentukan ujungnya, akhirnya ataupun ekornya ataupun akibatnya. Dari situ nampak bahwa Allah SWT dalam mengatur alam ini mempunyai rencana yang tegas dan konkrit. Dan menjadi kias ibarat pula bagi kita manusia, bahwa barangsiapa manusia pekerjaannya pakai rencana atau *tadbir*, artinya mengingat pangkal dan ujung, pangkal dan ekor atau akibat, maka dekatlah dia kepada kesempurnaan, tetapi perintah dan rencana yang dibangun manusia harus berlandaskan ridho Allah SWT, karena rencana manusia dapat berlangsung sesuai dengan izin Allah SWT (Hamka, 1983).

Pada surah Yunus ayat 3 kata *yudabbiru* mengandung makna mengatur yang berarti dalam manajemen dan organisasi perlu pengelolaan secara sistematis. Pemeliharaan dalam manajemen itu bagian yang tidak bisa

dipisahkan. Semua sarana yang dimiliki perlu pemeliharaan agar penggunaannya efektif dan efisien baik dari segi anggaran, berdaya guna dan berhasil guna dalam manfaatnya. Sedangkan makna pembimbingan dari uraian tersebut, dalam mewujudkan profesionalitas kerja seorang manager harus meningkatkan kompetensi personil organisasi sesuai dengan kapasitas dan bidang masing-masing (Nasution, 2021).

Dalam kalimat *sittatu aiyam* adalah enam masa, pada masing-masing masa disempurnakan satu tahap dari tahap penciptaan alam, lalu ditentukan untuk alam-alam tersebut ukuran untuk masing-masing yang Allah SWT kehendaki. Dalam manajemen sangat penting tahapan-tahapan yang harus dikerjakan agar tujuannya tercapai maksimal. Sistematis manajemen merupakan salah satu faktor baik dan buruknya dalam pengelolaan lembaga maupun organisasi. Oleh karena itu, teori fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli dan fakar sangat sejalan dengan Al-Qur'an tersebut, bahwa perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan evaluasi/pengawasan merupakan sistematis manajemen yang harus dijalankan dalam mencapai tujuan organisasi (Nasution, 2021)

2. Produktivitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam benar-benar menaruh perhatian terhadap produktivitas kerja seorang muslim. Sebab ada hubungan konstan antara keimanan, kerja dan pahala yang satu sama lain tidak dapat dipilah-pilah. Seorang muslim akan menunjukkan etos kerja, bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tidak akan melakukan sesuatu setengah hati. Apa yang dilakukannya memiliki alasan-alasan untuk mencapai arah dan tujuan luhur yang secara dinamis memberikan makna bagi diri dan lingkungannya sebagaimana misi dirinya yang harus menjadi rahmat bagi semesta alam (Kartawan, Marlina, & Susanto, 2018).

Dalam manajemen, pekerjaan yang dilakukan haruslah produktif. Produktif berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Produktivitas penting untuk meningkatkan dan mempertahankan perusahaan. Sebuah pekerjaan haruslah dilaksanakan secara efektif dan efisien agar dapat

meningkatkan produktivitas. Efektif adalah sukses mengerjakan sesuatu secara tepat, sedangkan efisien adalah sukses mengerjakan sesuatu secara lebih hemat (hemat cara, waktu dan tenaga). Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan seseorang agar mengerjakan sesuatu secara maksimal agar dapat terciptanya produktivitas, diantaranya pada surat al-'Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “*Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.*” (Kemenag).

Analisis QS Al-Asr menurut tafsir Al-Misbah dapat disimpulkan bahwa analisis manajemen waktu dilihat dari beberapa aspek penting. Tafsir ini mengajarkan bahwa setiap detik yang digunakan untuk kebaikan dapat dianggap sebagai ibadah. Hal ini mendorong umat untuk melihat waktu sebagai anugerah yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pendekatan ini, mengajarkan manajemen waktu yang tidak hanya praktis, tetapi juga spiritual, menekankan bahwa waktu adalah salah satu nikmat yang harus dijaga dan dimanfaatkan seoptimal mungkin. Tafsir Al-Misbah menggambarkan bagaimana pentingnya mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya menentukan prioritas antara kegiatan dunia dan akhirat. Ini mencerminkan manajemen waktu yang efektif dengan memberi ruang yang cukup untuk ibadah tanpa mengabaikan tanggung jawab duniawi. Pemanfaatan waktu sebaik-baiknya dan tidak membiarkannya berlalu sia-sia akan menghasilkan kerja yang efektif dan efisien (Shihab M. Q., 2002).

Produktivitas kerja seorang muslim tercermin dari kuantitas dan kualitasnya. Seperti dalam firman Allah menjelaskan bahwa hamparan bumi adalah potensi yang dengan ketekunan manusianya menciptakan dan mengembangkannya. Dalam ajaran Islam, produktivitas yang bisa mewujudkan keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kondisi yang diharapkan, yang mana titik beratnya adalah tercapainya kesejahteraan

umat manusia. Islam mengajarkan agar manusia memanfaatkan potensi dirinya (Sumber Daya Insani) dan potensi alam (Sumber Daya Alam) dalam bekerja. Pemanfaatan potensi diri semaksimal mungkin dalam bekerja akan membawa kepada keberdayaan ekonomi manusia (Anwar, 2020).

Produktivitas bisa dinilai dari dua aspek, yaitu aspek ekonomi dan non-ekonomi seperti manajemen organisasi, mutu kehidupan, mutu kerja, keselamatan kerja, motivasi, insentif, dan lain sebagainya. Begitu juga dalam perspektif ekonomi Islam, produktivitas tidak hanya diukur dari materi, tapi juga immateri, tidak hanya kesehatan jasmani tapi juga kesehatan rohani. Produktivitas seseorang tidak hanya diukur seberapa banyak nilai tambah ekonomi yang dia dapatkan, tetapi juga seberapa banyak kebahagiaan yang dia rasakan (Anwar, 2020).

Sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya yang telah dianugerahkan Allah SWT. Dari input yang berupa waktu akan terlihat tingkat produktivitas seseorang, ada yang waktu tersebut hanya terbuang sia-sia tanpa menghasilkan sesuatu peningkatan apapun, namun ada juga orang yang memanfaatkan waktu dengan sangat baik sehingga terlihat adanya peningkatan demi peningkatan dari segi ibadahnya, pekerjaannya, perilakunya, amal salehnya dan lain-lain (Utami & Ratnawati, 2022).

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang membahas tentang Manajemen *Home Industry* Terhadap Produktivitas Usaha Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus *Home Industry* Keripik Ibujari Di Pageraji, Cilongok, Banyumas) atau yang sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara teori, metodologi maupun analisis sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Okta Fitri dengan judul "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Industri Kreatif", menghasilkan bahwa penelitian ini menunjukkan manajemen sumber daya manusia (MSDM) memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas di industri kreatif. Data dari 100 karyawan di lima

perusahaan kreatif di Bandung menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja, motivasi dan pengembangan keterampilan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan produktivitas. Analisis korelasi dan regresi menegaskan bahwa ketiga variabel ini secara bersama-sama menjelaskan 45% variabilitas dalam produktivitas. Temuan ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan karyawan untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup perlunya perusahaan untuk memprioritaskan investasi dalam pelatihan dan pengembangan, menerapkan manajemen kinerja yang efektif dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan serta fleksibilitas kerja. Selain itu, strategi retensi yang baik, seperti pengembangan karier dan penawaran paket kompensasi yang kompetitif, sangat penting untuk mempertahankan talenta terbaik dan meningkatkan stabilitas serta produktivitas jangka panjang. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan kreatif dapat lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan, sekaligus meningkatkan kinerja dan daya saing mereka di pasar (Fitri A. O., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramlawati, Sri Astuti Mualimin, Zuwaeda Zul Islam, dan A. Tenri Ita Maharan berjudul "Manajemen Produksi *Home Industry* Jipang Desa Bontomatene Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen produksi *home industry* Jipang sudah menerapkan lima fungsi manajemen sesuai dengan teori Henry Fayol, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Namun, penerapan manajemen produksi belum berjalan dengan optimal karena pada bagian pengarahan dan pengendalian belum diterapkan dengan baik. Dampak penerapan manajemen produksi terhadap perkembangan *home industry* ini adalah adanya karyawan yang bekerja di *home industry* karena sebelumnya *home industry* belum memiliki karyawan, tercapainya target produksi, hasil produksi yang memenuhi kebutuhan pasar, serta bertambahnya jaringan yang

bekerja sama dengan *home industry* yang membuat keuntungan semakin bertambah (Ramlawati & dkk, 2023).

Penelitian yang berjudul "Analisis Peningkatan Produktivitas Usaha Dengan Pendekatan Konsep *Manufacturing Cycle Effectiveness* (MCE) Dan *Technopreneur*" dilakukan oleh Renaldi Rizki F, Samini, Salsabil Rahmadina, Siti Aenandari H.A. Berdasarkan data hasil analisis, hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: pertama, berdasarkan hasil perhitungan MCE, diperoleh efektivitas produksi sebelum diberikan perlakuan penelitian yaitu sebesar 69,8%, sedangkan efektivitas produksi setelah diberikan perlakuan penelitian yaitu sebesar 87,1%. Angka tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 17,3%. Secara teoritis ketika angka efektivitas produksi mendekati 100% maka tingkat efektivitasnya semakin baik, karena pada setiap tahapan produksi, tingkat pemborosannya sebesar 0%. Selain itu, produktifitas kinerja dalam memproduksi semakin tinggi, dikarenakan efektivitas produksinya mengalami kenaikan. Kedua, tingkat produktivitas pada proses produksi ketiga hingga ketujuh selalu mengalami kenaikan yang signifikan. Tercatat hasil output produksi pada tanggal 30 Juli 2021 mengalami kenaikan sebesar 100% atau 2 kali lipat dari hasil output produksi usahasebelum diterapkan perlakuan penelitian. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pendekatan konsep manufacturing cycle effectiveness(MCE) dan technopreneur dapat meningkatkan produktivitas usaha, studi kasus pada UMKM Jali Kopi (Fadhillah & dkk, 2021).

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Produktivitas Usaha Tani Sayuran Sawi Di Kecamatan Singkawang Tengah" yang dilakukan oleh Arie Alfriandi, menghasilkan bahwa berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa yang dapat mempengaruhi produktivitas usaha tani yaitu jam kerja, pendapatan, usia, lama bertani, tingkat pendidikan, dan luas lahan. Untuk mencapai produktivitas petani harus mengatur jam kerja sesuai dengan luas lahan. Petani yang berpengalaman akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Petani di Kecamatan Singkawang Tengah bisa di katakan berpengalaman karena sebanyak 34 petani atau 64,15% sudah bertani

lebih dari 10 tahun. pendidikan yang rendah atau yang masih sedikit pengetahuannya tentu tidak mempengaruhi pendapatan petani. Luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas, produktivitas akan tinggi karena luas lahan yang luas. Petani sayur sawi di Kecamatan singkawang Tengah banyak mempunyai luas lahan yang luas walaupun harus sewa lahan. Usia petani sayur sawi di Kecamatan Singkawang Tengah dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu petani muda, petani sedang, dan petani tua. Petani yang berusia sedang lebih dominan yaitu sebanyak petani. Pendapatan petani di Kecamatan Singkawang Tengah berkisaran Rp. 2.000,000 sampai Rp.4.000,000 dengan jumlah petani sebanyak 31 petani (Alfriandi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Agustian dan Dina Mellita, berjudul “Konsep Pengupahan Dalam Manajemen Syariah” menghasilkan bahwa, Upah menurut Islam adalah imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia (adil dan layak) dan dalam bentuk imbalan pahala di akherat (imbalan yang lebih baik). Islam melihat upah sangat besar kaitannya dengan konsep moral. Upah dalam Islam tidak hanya sebatas materi (kebendaan atau keduniaan) tetapi menembus batas kehidupan, yakni berdimensi akherat yang disebut dengan pahala. Persamaan konsep upah antara barat dan Islam terletak pada prinsip keadilan (*justice*) dan prinsip kelayakan (kecukupan). Rambu-rambu pengupahan dalam Islam yakni adil dan layak (Agustian & Mellita, 2020).

Fatkur Rohman Albanjari dan Ahmad Iqbal Tanjung dalam penelitiannya yang berjudul “Konsep Manajemen Syariah Dalam Menghadapi Tantangan Generasi Milenial”, menghasilkan bahwa BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung sudah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Pelaksanaan perencanaan sudah dapat dikatakan baik pada bidang SDM dan di bidang keuangan. Pelaksanaan pengorganisasian sudah didasarkan pada kemampuan karyawan, karyawan dituntun untuk bisa mengendalikan internet dan sosial media dalam pekerjaannya. Pelaksanaan pengarahan karyawan dilakukan dengan cara memberikan motivasi agar selalu bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Pelaksanaan pengawasan

dilakukan untuk meminimalisir adanya penyelewengan dan kurang baiknya proses organisasi yang berlangsung. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap satu bulan yang dilakukan oleh manager kepada seluruh karyawan dan ada serta evaluasi tahunan dengan mengundang seluruh penanam saham (Albanjari & Tanjung, 2019).

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami kajian pustaka, berikut disajikan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penelitian terdahulu pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Industri Kreatif oleh Anggun Okta Fitri, 2024.	Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia (MSDM) memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas di industri kreatif. Data dari 100 karyawan di lima perusahaan kreatif di Bandung menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja, motivasi, dan pengembangan keterampilan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan produktivitas.	Data diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Membahas mengenai peran manajemen dalam meningkatkan produktivitas.	Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Okta Fitri menggunakan metode studi kasus pada lima perusahaan industri kreatif di Bandung, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode studi kasus pada satu industri rumah tangga.
2	Manajemen Produksi Home Industry Jipang Desa	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan	Metode penelitian yang digunakan	Penelitian ini lebih khusus membahas mengenai

	<p>Bontomatene Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba oleh Ramlawati, Sri Astuti Mualimin, Zuwaeda Zul Islam, dan A. Tenri Ita Maharani, 2023.</p>	<p>manajemen produksi home industry Jipang sudah menerapkan lima fungsi manajemen sesuai dengan teori Henry Fayol, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan evaluasi. Namun, penerapan manajemen produksi belum berjalan dengan optimal karena pada bagian pengarahan dan pengendalian belum diterapkan dengan baik.</p>	<p>bersifat deskriptif kualitatif. Membahas mengenai manajemen pada <i>home industry</i>.</p>	<p>manajemen produksi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas cakupan manajemen secara lebih luas.</p>
3	<p>Analisis Peningkatan Produktivitas Usaha Dengan Pendekatan Konsep <i>Manufacturing Cycle Effectiveness (MCE)</i> Dan <i>Technopreneur</i> oleh Renaldi Rizki F, Samini, Salsabil Rahmadina, Siti Aenandari H.A., 2021.</p>	<p>Penerapan pendekatan konsep <i>manufacturing cycle effectiveness (MCE)</i> dan <i>technopreneur</i> dapat meningkatkan produktivitas usaha, studi kasus pada UMKM Kopi. produktivitas kinerja dalam memproduksi semakin tinggi, dikarenakan efektivitas produksinya mengalami kenaikan. Tingkat produktivitas pada proses produksi</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Membahas mengenai produktivitas usaha.</p>	<p>Penelitian ini membahas peningkatan produktivitas dengan pendekatan konsep MCE dan Technopreneur, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas peran manajemen <i>home industry</i> terhadap produktivitas usaha.</p>

		ketiga hingga ketujuh mengalami kenaikan yang signifikan.		
4	Analisis Manajemen Produksi <i>Home Industry</i> Ditinjau dari Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada UD. Indonesia Kita, Kelurahan Kedondong, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk) oleh Arie Alfriandi, 2021.	Manajemen produksi yang dilakukan oleh UD Indonesia Kita belum sepenuhnya sesuai dengan manajemen syariah.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Mengkaji mengenai manajemen syariah.	Penelitian yang dilakukan oleh Arie Alfriandi membahas analisis manajemen produksi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai peran manajemen <i>home industry</i> terhadap produktivitas usaha perspektif manajemen syariah.
5	Konsep Pengupahan Dalam Manajemen Syariah oleh Wiwin Agustian dan Dina Mellita, 2020.	Islam melihat upah sangat besar kaitannya dengan konsep moral. Upah dalam Islam tidak hanya sebatas materi (kebendaan atau keduniaan) tetapi menembus batas kehidupan, yakni berdimensi akherat yang disebut dengan pahala. Persamaan konsep upah antara barat dan Islam terletak pada prinsip keadilan (<i>justice</i>) dan prinsip kelayakan	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Mengkaji mengenai manajemen syariah.	Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin dan Dina membahas konsep pengupahan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai peran manajemen <i>home industry</i> terhadap produktivitas usaha perspektif manajemen syariah.

		(kecukupan). Rambu-rambu pengupahan dalam Islam yakni adil dan layak.		
6	Konsep Manajemen Syariah Dalam Menghadapi Tantangan Generasi Milenial oleh Fatkhur Rohman Albanjari dan Ahmad Iqbal Tanjung, 2019.	Pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung sudah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik yaitu dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada karyawannya.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Membahasm engenai manajemen syariah.	Tempat penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada <i>home industry</i> Keripik IbuJari, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatkhur dan Iqbal pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Deskriptif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk menjabarkan segala bentuk pengetahuan yang luas terhadap suatu objek yang diteliti (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau cara pengukuran. Penelitian kualitatif lebih fokus kepada proses pengambilan data secara langsung oleh peneliti yaitu dengan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, refungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain sebagainya (Sujarweni, 2021).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada *home industry* keripik IbuJari yang berlokasi di Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 sampai bulan Januari 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau bermakna sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya yang diperoleh untuk mendapatkan informasi atau keterangan. Dalam penelitian akan menemukan masalah yang ingin diteliti dan tempat diperolehnya data penelitian akan menjadi subjek (Rahmadi, 2011). Subjek penelitian berperan sebagai narasumber untuk memberikan informasi

mengenai situasi dan keadaan yang ada di tempat penelitian (Moleong, 2016). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dan karyawan *home industry* keripik IbuJari.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian diartikan sebagai kegiatan yang untuk dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan oleh penulis yaitu peran manajemen *home industry* terhadap produktivitas usaha dan penerapan manajemen *home industry* perspektif syariah di *home industry* keripik IbuJari.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua data ini digunakan untuk saling melengkapi agar penelitian yang dilakukan memiliki data yang relevan.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni, 2021). Pada penelitian ini data primer berupa observasi dan hasil wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan *home industry* keripik IbuJari.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan sebagainya (Sujarweni, 2021). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, artikel dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian hasilnya akan disimpulkan menggunakan analisis data menurut untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti untuk membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi untuk pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Sujarweni, 2021). Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu pada *home industry* keripik IbuJari.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan pertanyaan secara langsung dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data di lapangan. Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha dan karyawan *home industry* keripik IbuJari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya (Sujarweni, 2021). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa catatan wawancara saat melakukan penelitian dan foto-foto pada saat melakukan observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dalam penelitian agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2016). Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Pada penelitian ini data yang diperoleh dilakukan pengecekan antara hasil observasi, hasil wawancara antara pemilik usaha dan karyawan serta dokumen pendukung lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel. Pada penelitian ini data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara yang dilakukan pada pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan usaha dan sore hari ketika kegiatan

usaha selesai dilaksanakan. Data yang di peroleh melalui observasi dan dokumentasi dilakukan pada siang hari pada saat kegiatan usaha sedang berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikan, memberi suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan tertumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Kemudian setelah data terkumpul lalu dianalisis (Sujarweni, 2021). Menurut Sugiyono, analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif model yang dikembangkan Milles dan Huberman. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013). Tahap reduksi data yang dilakukan peneliti di *home industry* keripik IbuJari dengan memfokuskan data yang berkaitan dengan peran manajemen *home industry* terhadap produktivitas usaha dan penerapan manajemen *home industry* perspektif manajemen syariah.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013). Pada tahap penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi dari hasil temuan di lapangan mengenai peran manajemen *home industry* terhadap produktivitas usaha dan penerapan manajemen *home industry* perspektif manajemen syariah.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018). Pada tahap terakhir analisis data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan terkait peran manajemen *home industry* terhadap produktivitas usaha dan penerapan manajemen *home industry* perspektif manajemen syariah pada *home industry* keripik IbuJari.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Home Industry* Keripik IbuJari

1. Sejarah dan Perkembangan *Home Industry* Keripik IbuJari

Home industry keripik IbuJari merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang beralamat di Desa Pageraji RT 02 RW 04, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Home industry* keripik IbuJari menghasilkan produk berbagai olahan keripik yang menjadi ciri khas sebagai oleh-oleh khas Banyumas. Pemilik usaha keripik IbuJari bernama Ibu Rosiatun Nisa. Beliau mulai merintis usaha sejak tahun 2017 dan produk yang pertama kali dibuat yaitu keripik pisang. Beliau memanfaatkan hasil panen buah pisang yang berasal dari kebun miliknya untuk diolah menjadi keripik pisang. Awal mula memproduksi keripik yaitu hanya untuk mengisi di toko sembako yang dikelola oleh suaminya dan dibuat apabila ada pesanan. Namun, karena ada suatu hal toko tersebut tutup. Tetapi keripik pisang buatan beliau masih terus ada yang memesan. Kemudian beliau memutuskan untuk fokus memulai usaha ini.

Dalam merintis usaha ini pemilik memulai dengan modal pribadi dan kegiatan usaha hanya dilakukan di rumah miliknya dibantu dengan anggota keluarga. Sistem pemasaran yang dilakukan hanya melalui mulut ke mulut atau rekomendasi teman atau saudara yang pernah merasakan cita rasa untuk mencobanya. Semakin banyak pesanan lalu pemilik memulai untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan mencari pemasok bahan baku serta mencari tenaga kerja dengan mengajak tetangga terdekatnya. Selain itu, pemilik usaha ini terus berusaha untuk memperluas jaringan pasar yaitu dengan memasarkan ke pasar tradisional dan toko-toko di sekitar daerah tempat tinggalnya.

Dengan berkembangnya usaha yang dijalani, pemilik bergabung menjadi anggota Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Banyumas (Aspikmas). Dengan adanya kegiatan Aspikmas ini pemilik mendapat banyak pengetahuan baru dan banyak mengikuti pelatihan dalam

berwirausaha. Kegiatan Aspikmas ini juga membantu anggotanya dalam pembuatan NIB, sertifikasi halal dan pembuatan sertifikat PIRT. Dengan dimilikinya legalitas hukum pada usahanya pemilik usaha semakin giat dan semangat dalam mengembangkan bisnisnya.

Saat ini *home industry* keripik IbuJari memiliki 7 orang karyawan untuk bagian produksi. Untuk bagian pemasaran dan pengiriman dilakukan pemilik usaha. Pemilik usaha memasarkan produknya dengan cara menitipkan di pasar tradisional dan toko-toko makanan di daerah Kabupaten Banyumas. Untuk pemasaran produk selain sudah menjangkau seluruh area Kabupaten Banyumas kini sudah mencapai hingga luar daerah. Salah satu produknya yaitu keripik pisang menjadi produk UMKM yang telah terpilih untuk dipasarkan di Alfamart yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas.

2. Produk Pada *Home Industry* Keripik IbuJari

Kegiatan usaha yang dijalankan pada *home industry* keripik IbuJari termasuk dalam industri makanan. Industri makanan adalah industri yang bergerak dengan membuat produk-produk untuk dikonsumsi dalam skala singkat atau produk pangan yang digunakan akan habis. Kegiatan produktif ini untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memiliki nilai ekonomis serta nilai tambah yang tinggi bagi masyarakat. Produk yang dihasilkan oleh *home industry* keripik IbuJari yaitu:

- a. Keripik pisang madu
- b. Keripik pisang
- c. Keripik singkong
- d. Keripik tempe
- e. Keripik dage
- f. Keripik talas
- g. Kembang goyang
- h. Keripik bayam
- i. Keripik daun ubi jalar
- j. Keripik daun kenikir

3. Visi dan Misi *Home Industry* Keripik IbuJari

a. Visi:

Keripik IbuJari dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

b. Misi:

Keripik IbuJari terus bergerak, bertumbuh dan memperluas pasar.

4. Daftar Legalitas *Home Industry* Keripik IbuJari

Legalitas usaha merupakan informasi bagi masyarakat, terutama bagi pihak yang berkepentingan terhadap identitas dan hal-hal yang menyangkut dunia usaha dan perusahaan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan di wilayah Negara Republik Indonesia. Legalitas Usaha merupakan unsur penting sebagai penunjuk jati diri bahwa suatu badan usaha tersebut legal dan sah secara hukum. Sehingga diakui oleh masyarakat. Dengan kata lain, legalitas perusahaan harus sah dan memenuhi syarat perundang-undangan yang berlaku sehingga keberadaan perusahaan tersebut dilindungi atau dipayungi dengan berbagai dokumen hingga sah di mata hukum pada pemerintahan yang berkuasa saat itu. Dokumen legalitas yang diperlukan untuk UMKM usaha antara lain akte pendirian badan usaha, nomor pokok wajib pajak perusahaan, surat izin usaha, izin lingkungan, izin edar produk dan dokumen lainnya (Indrawati & Rachmawati, 2021).

Tabel 4. 1

Daftar Legalitas *Home Industry* Keripik IbuJari

Surat Izin Usaha	Nomor Izin	Instansi Penerbit
Nomor Induk Berusaha (NIB)	1228000222238	Badan Koordinasi Penanaman Modal
Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga	P-IRT: 2143302013049-26	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyuams
Sertifikasi Halal	ID33110000223081221	Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal

Sumber: Dokumentasi *Home Industry* Keripik IbuJari

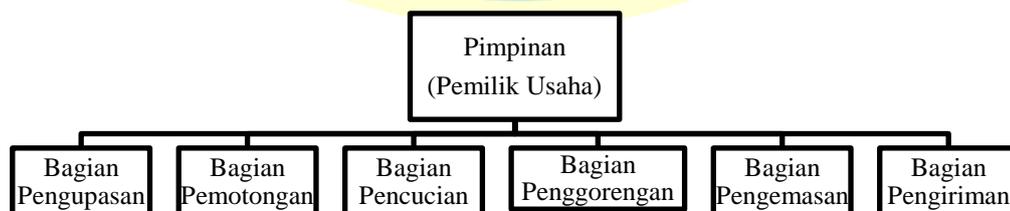
5. Struktur Organisasi *Home Industry* Keripik IbuJari

Struktur organisasi adalah bagian yang menggambarkan hubungan kerjasama antara dua orang atau lebih dengan tugas yang saling berkaitan untuk pencapaian suatu tujuan tertentu. Pendistribusian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan satu sama lain dapat digambarkan pada suatu struktur organisasi, sehingga para pegawai dan karyawan mengetahui dengan jelas apa tugas yang harus dilakukan, dari siapa perintah diterima dan kepada siapa harus bertanggung jawab. Struktur organisasi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi. Karena dengan stuktur organisasi dapat memahami bagian dan kerja masing-masing setiap anggota organisasi yang mana ini juga mencerminkan sikap profesionalisme suatu perusahaan atau organisasi.

Home industry keripik IbuJari memiliki struktur organisasi yang berbentuk lini. Struktur organisasi lini adalah suatu bentuk organisasi di mana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari kepemimpinan terhadap bawahannya. Pada struktur organisasi lini pegawai dari pimpinan tertinggi perusahaan hingga jabatan yang paling bawah yang ada dalam suatu perusahaan di hubungkan dengan garis kekuasaan (komando). Bentuk lini juga disebut bentuk lurus atau bentuk jalur. (Darmastuti & dkk, 2022). Struktur organisasi keripik IbuJari dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi *Home Industry* Keripik IbuJari



Sumber: wawancara ibu Rosiatun Nisa

B. Peran Manajemen *Home Industry* Keripik IbuJari Terhadap Produktivitas Usaha

Dalam membentuk sistem manajerial yang baik dibutuhkan unsur-unsur manajemen di dalamnya. Unsur-unsur manajemen disebut dengan istilah “Enam M” (Rue, Dasar-Dasar Manajemen, 2014). Berdasarkan hasil wawancara, berikut penerapan unsur-unsur manajemen pada *home industry* keripik IbuJari:

a. *Man* (Manusia)

Manusia yang membuat tujuan dan melakukan proses pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan terjadi bila terdapat unsur manusia di dalamnya. Pada *home industry* keripik IbuJari, terpenuhinya unsur manusia yaitu terdapat pemilik usaha dan tenaga kerja. Pada *home industry* keripik IbuJari dalam mencapai tujuan yang diinginkan, pemilik usaha ikut serta dalam kegiatan usaha. Ibu Rosiatun Nisa dan suami ikut serta dalam sebagian besar kegiatan usaha seperti pemasaran produk, pengiriman produk dan membantu kegiatan produksi. Kegiatan produksi dilakukan oleh 7 karyawannya dari proses pengupasan sampai pengemasan..

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan unsur manajemen yang sangat berpengaruh karena hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah yang beredar di suatu perusahaan. Penggunaan uang dalam suatu perusahaan adalah untuk biaya operasional, seperti gaji pegawai, pembelian dan perawatan peralatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam memulai bisnis ini, pemilik usaha menggunakan modal pribadi tanpa melakukan pinjaman dari pihak manapun. Untuk biaya operasional seperti pembayaran bahan baku dan pembelian peralatan dilakukan secara langsung pada saat pembelian. Pengupahan pada karyawan menggunakan sistem harian yang biasanya dibayarkan setiap 2 atau 3 hari sekali. Pada sistem pembayaran produk yang ditiptkan ke agen juga dilakukan secara langsung dari produk yang dipesan.

c. *Materials* (Bahan)

Unsur material merupakan faktor penting dalam dunia usaha karena hasil yang baik hanya bisa dicapai bila terdapat material yang baik. Pada *home industry* keripik IbuJari, pada proses produksinya menggunakan bahan baku yang berkualitas baik. Bahan baku yang diperoleh dari pemasok nantinya akan dipilih yang baik kualitasnya untuk diolah. Pemasok mengirimkan bahan baku setiap hari untuk langsung diolah karena jika terlalu lama disimpan akan mempengaruhi kualitas bahan baku dan berpengaruh pada hasil produk yang kurang baik. Ibu Rositun Nisa selaku pemilik usaha sangat menjaga kualitas produk yang dihasilkan agar bisa membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen.

d. *Machines* (Mesin)

Mesin sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, proses produksi pada *home industry* keripik IbuJari masih menggunakan cara tradisional. Dari proses pengupasan, pemotongan sampai penggorengan masih dilakukan secara manual. Hanya terdapat mesin pemotong singkong dan mesin untuk meniriskan minyak yang digunakan untuk meniriskan minyak pada keripik bayam, keripik daun ubi dan keripik daun kenikir.:

e. *Methods* (Metode)

Proses pelaksanaan kerja hanya dapat berjalan dengan baik bila dilakukan dengan metode yang tepat. Suatu metode kerja harus mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang dan kegiatan bisnis. Metode yang digunakan pada proses produksi pada *home industry* keripik IbuJari yaitu dengan cara produksi dilakukan setiap hari untuk menjaga kondisi bahan baku tetap baik dan menghasilkan produk yang berkualitas. Metode yang dilakukan pada proses distribusi produk yaitu pengiriman produk dilakukan setiap hari untuk menjaga stok keripik di pasaran dan tidak terjadi penundaan yang dapat mengecewakan konsumen.

f. *Market* (Pasar)

Proses pemasaran produk merupakan unsur manajemen yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan. Suatu bisnis bisa menguasai pasar bila menawarkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan minat dan daya beli konsumen. Metode pemasaran yang digunakan sebagian besar masih dilakukan *offline market* dengan menawarkannya langsung ke warung, toko dan pasar dan menggunakan metode dari mulut ke mulut atau rekomendasi dari orang yang sudah pernah mencoba cita rasanya. Pemasaran secara *online* belum dilakukan secara maksimal karena tidak adanya seseorang yang khusus untuk menangani hal tersebut.

Pada *home industry* keripik IbuJari, produk dikemas menggunakan plastik yang tebal dan tersedia dalam berbagai ukuran. Kemasan pada produk diberi label yang menarik dan berisi informasi dari produk tersebut, seperti informasi sertifikat halal yang dapat meningkatkan nilai produk karena dapat menjamin kepastian produk bagi konsumen. Dengan adanya legalitas usaha yang dimiliki pada *home industry* keripik IbuJari dapat memudahkan dalam memasarkan produk. Berikut daftar harga produk grosir dari keripik IbuJari:

Tabel 4. 2

Daftar Harga Produk *Home Industry* Keripik IbuJari

Nama Produk	Harga Jual
Keripik pisang	Rp 50.000/kilogram
Keripik pisang madu	Rp 60.000/ kilogram
Keripik singkong	Rp 25.000/ kilogram
Keripik tempe	Rp 80.000/ kilogram
Keripik dage	Rp 70.000/ kilogram
Kembang goyang	Rp 80.000/ kilogram

Keripik bayam	Rp 80.000/ kilogram
Keripik daun ubi	Rp 80.000/ kilogram
Keripik daun kenikir	Rp 80.000/ kilogram

Sumber: wawancara ibu Rosiatun Nisa

Produktivitas yaitu perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*). Dengan demikian, produktivitas secara umum dapat didefinisikan sebagai tingkat perbandingan antara hasil keluaran (*output*) dengan masukan (*input*) (Wibowo, 2007). Peningkatan produktivitas terutama berkaitan dengan tiga jenis sumber yaitu modal (*capital*), tenaga kerja (*labour*), serta manajemen dan organisasi (Tsauri, 2013). Produktivitas perusahaan merupakan akumulasi dari produktivitas individu-individu (karyawan-karyawan) sehingga untuk perbaikan produktivitas perusahaan diperlukan komitmen perbaikan yang seimbang antara aspek manusia (motivasi) dan aspek teknologi (Saputra, 2024).

Pada *home indusry* keripik IbuJari komunikasi yang dilakukan antara pemilik usaha dan tenaga kerja dilakukan dengan jelas dan terarah. Komunikasi yang baik akan memudahkan dalam penyampaian segala informasi dan memudahkan dalam pembagian tugas kerja yang jelas sehingga masing-masing bagian dapat bekerja dengan maksimal. Hal tersebut menentukan ketepatan proses produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Tenaga kerja adalah manusia yang merupakan faktor produksi yang dinamis memiliki kemampuan berpikir dan motivasi kerja. Apabila perusahaan mampu meningkatkan motivasi tenaga kerjanya, maka produktivitas kerja akan meningkat.

Tabel 4. 3

Hasil Produksi Per Tahun *Home Industry* Keripik IbuJari

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Total Produksi	Hasil Produksi
2018	-	4500 kilogram	Keripik pisang
2019	-	5400 kilogram	Keripik pisang
2020	1	7500 kilogram	Keripik pisang
2021	2	12.000 kilogram	Keripik pisang dan kue kembang goyang
2022	3	18.000 kilogram	Keripik pisang, kue kembang goyang, keripik tempe dan keripik dage
2023	5	24.000 kilogram	Keripik pisang, kue kembang goyang, keripik tempe, keripik dage dan keripik singkong
2024	7	2600 kilogram /bulan	Keripik pisang, keripik pisang madu, kue kembang goyang, keripik tempe, keripik dage, keripik singkong, keripik bayam, keripik daun ubi jalar dan keripik daun kenikir.

Sumber: wawancara Ibu Rosiatun Nisa

Berdasarkan data tersebut, jumlah tenaga kerja mempengaruhi total produksi dan varian hasil produk. Dengan bertambahnya tenaga kerja total produksi setiap tahunnya meningkat dan varian produk yang dihasilkan beraneka macam. Tenaga kerja pada *home industry* keripik IbuJari memiliki kemampuan bekerja yang baik keripik yang dihasilkan. produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus. Semakin pandai dalam bekerja serta menguasainya maka kecepatan waktu dalam bekerja tersebut akan lebih cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Tabel 4. 4

Deskripsi Tenaga Kerja *Home Industry* Keripik IbuJari

Nama	Usia	Pendidikan	Lama Bekerja	Kemampuan	Sikap	Upah (Rupiah)
Sumirah	40 tahun	SD	4 tahun	Baik	Baik	70.000
Sodah	39 tahun	SMP	3 tahun	Baik	Baik	50.000
Kuswati	39 tahun	SMP	3 tahun	Baik	Baik	50.000
Siti Rohani	40 tahun	SMP	2 tahun	Baik	Baik	55.000
Tasirah	48 tahun	SD	2 tahun	Baik	Baik	50.000
Rasiti	23 tahun	SMP	2 tahun	Baik	Baik	50.000
Yati	35 tahun	SMP	1 tahun	Baik	Baik	40.000

Sumber: wawancara Ibu Rosiatun Nisa

Berdasarkan hasil wawancara, berikut upaya yang dilakukan *home industry* keripik IbuJari untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerjanya yaitu:

1. Kemampuan

Kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan, lingkungan kerja yang menyenangkan akan menambah kemampuan tenaga kerja. Pada *home industry* keripik IbuJari kemampuan kerja seseorang sangat ditentukan sekali oleh keterampilan dan pengalaman terlibat dalam pekerjaannya. Pada tabel di atas lamanya bekerja dapat mempengaruhi kemampuan tenaga kerja menjadi semakin terampil dan cepat, sehingga hasil produksi terus meningkat setiap tahunnya dan varian keripik yang dihasilkan juga semakin beragam. Hal ini menunjukkan bahwa proses produksi dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien karena kemampuan yang dimiliki tenaga kerja semakin meningkat sehingga produksi lebih efektif dan efisien yang dapat meningkatkan produktivitas.

2. Sikap

Sesuatu yang menyangkut perangai tenaga kerja yang banyak dihubungkan dengan moral, semangat kerja yang akan menghasilkan kepuasan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, tenaga kerja pada *home industry* keripik IbuJari memiliki sikap kerja yang

baik dan memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya tenaga kerja yang bersikap semena-mena. Tenaga kerja berangkat tepat waktu yaitu pukul 07.30 WIB dan istirahat sesuai waktu yang telah ditentukan pukul 12.00-13.00 WIB. Hubungan antara pemilik usaha terjalin baik dengan saling menghormati satu sama lain, sehingga terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan tenaga kerja dapat bekerja secara maksimal.

3. Motivasi

Dalam sebuah organisasi, hubungan yang harmonis antara pimpinan dan karyawannya harus terwujud. Adanya fasilitas penunjang kinerja yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan karyawan guna pelaksanaan tugas yang diberikan serta suasana kerja yang dibutuhkan sangat berpengaruh terhadap motivasi karyawan. Pada *home industry* keripik IbuJari menyediakan tempat kerja yang luas dan nyaman. Pemilik usaha *home industry* keripik IbuJari juga memberikan bonus berupa uang tunai yang biasanya diberikan sebulan sekali pada masing-masing tenaga kerja. Setiap hari Jum'at ibu Rosiatun Nisa selaku pemilik usaha juga mengadakan kegiatan rutin yaitu makan siang bersama dengan tenaga kerjanya. Kegiatan tahunan yang dilakukan pada *home industry* keripik IbuJari yaitu pemilik usaha akan mengajak tenaga kerjanya untuk bertamasya ke luar kota bersama. Hal tersebut berguna untuk terciptanya hubungan kekeluargaan antara pemilik usaha dan tenaga kerja, sehingga diharapkan dapat terciptanya kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan yang ada.

4. Upah

Upah akan terkait langsung dengan pencapaian tujuan perusahaan. Pada *home industry* keripik IbuJari pemilik usaha memberikan upah menggunakan sistem harian. Upah yang diberikan pada karyawannya mulai dari 40.000 rupiah sampai 70.000 rupiah sesuai dengan tugas yang dikerjakan dan lamanya tenaga kerja bekerja di *home industry* keripik IbuJari. Upah tersebut biasaya diberikan setiap dua atau tiga hari sekali. Setiap tahun akan ada peningkatan upah pada masing-masing tenaga kerja.

5. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan dan latihan dari tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas, karenanya perlu diadakan peningkatan pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja. Namun, pada *home industry* keripik IbuJari tingkat pendidikan tidak mempengaruhi produktivitas usaha. Pemilik usaha dan tenaga kerja berlatar pendidikan SD dan SMP. Dengan latar pendidikan yang dimiliki oleh pemilik usaha dan tenaga kerja tersebut, tidak mempengaruhi hasil produksi pada usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa industri ini tidak membutuhkan latar belakang pendidikan yang tinggi, namun membutuhkan kemampuan dan keterampilan dari tenaga kerjanya sehingga pada proses produksi dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dengan latihan yang dilakukan setiap hari pada saat proses produksi, maka keterampilan dan kecepatan dalam melakukan pekerjaan akan meningkat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran manajemen *home industry* keripik IbuJari dapat meningkatkan produktivitas usaha. Pada *home industry* keripik IbuJari *output* yang dihasilkan berupa adanya karyawan yang bekerja di *home industry* karena sebelumnya *home industry* belum memiliki karyawan, volume produksi yang semakin bertambah disertai dengan bertambahnya berbagai macam varian produk, proses produksi dan distribusi yang stabil sehingga hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan pasar dan bertambahnya jaringan yang bekerjasama dengan *home industry* yang membuat omset semakin bertambah. Peningkatan *output* tersebut tidak terlepas dari *input* tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha.

Dalam membentuk sistem manajerial yang baik dibutuhkan unsur-unsur manajemen di dalamnya. Pada *home industry* keripik IbuJari sudah terpenuhinya unsur-unsur manajemen sesuai dengan teori George R. Terry yang biasa disebut dengan istilah “Enam M” yang berupa *man* (manusia), *money* (uang), *materials* (bahan), *machines* (mesin), *methods* (metode) dan

market (pasar). Semua unsur tersebut saling melengkapi satu sama lain, dan jika salah satu unsur tersebut tidak ada maka akan berimbas pada hasil keseluruhan pencapaian suatu industri. Sedangkan, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada *home industry* keripik IbuJari yaitu kemampuan, sikap, motivasi dan upah. Pada faktor tingkat pendidikan tidak mempengaruhi produktivitas karena usaha ini lebih memerlukan keterampilan dari tenaga kerjanya.

C. Manajemen *Home Industry* Keripik IbuJari Perspektif Manajemen Syariah

Tuhan menciptakan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi ini untuk membangun dan melestarikannya dengan bekal akal dan nuraninya. Di dalamnya terdapat potensi yang dapat dikembangkan untuk selanjutnya dipakai untuk kemaslahatan, kemakmuran dan kesejahteraan manusia. Islam sebagai suatu sistem hidup yang sempurna tentu saja memiliki konsep pemikiran tentang manajemen. Prinsip utama dalam pandangan ajaran Islam yaitu segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, tertib, benar dan teratur. Proses-prosesnya harus dilaksanakan dengan baik dan sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen mengandung arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas yang merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam (Hafidhuddin & Tanjung, 2003).

Dalam manajemen sangat penting penting tahapan-tahapan yang harus dikerjakan agar tujuannya tercapai maksimal. Sistematika manajemen merupakan salah satu faktor baik dan buruknya dalam pengelolaan lembaga maupun organisasi. Oleh karena itu, teori fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli dan fakar sangat sejalan dengan Al-Qur'an. Bahwa perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan merupakan sistematika manajemen yang harus dijalankan dalam mencapai tujuan organisasi (Nasution, 2021). Berikut penerapan fungsi manajemen pada *home industry* keripik IbuJari yang berada di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada *home industry* keripik IbuJari, proses perencanaan terbagi dalam beberapa hal. Perencanaan dimulai dari menentukan tempat untuk melakukan kegiatan usaha, bagaimana menjalin kerjasama untuk memperoleh bahan baku, mencari sumber daya yang kompeten untuk menjalankan kegiatan usaha tersebut, menemukan metode produksi untuk menghasilkan kualitas produk yang baik, menentukan strategi pemasaran yang tepat, hingga memperhitungkan biaya produksi. Biaya produksi tersebut berkaitan dengan pembelian bahan baku dan biaya kegiatan operasional kerja.

Tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi dilakukan di rumah pribadinya. Sehingga semua kegiatan usaha yang dilakukan oleh *home industry* keripik IbuJari tidak mengganggu masyarakat dan tidak mencemari lingkungan setempat. Dalam proses produksi membutuhkan bahan baku yang akan diolah menjadi produk bernilai jual. Pada *home industry* keripik IbuJari bahan baku yang digunakan mudah didapat. Dalam pembelian bahan baku pemilik usaha menjalin kerjasama dengan para pengepul yang merupakan masyarakat sekitar. Bahan baku pisang dan singkong setiap harinya di kirim oleh pengepul ke rumahnya, sedangkan untuk bahan baku serta bahan pendukung lainnya pemilik usaha membelinya secara langsung di pasar. Bahan-bahan yang digunakan harus memiliki kualitas yang baik. Bahan baku yang sudah tersedia harus segera diolah untuk menjaga kualitas produk selalu baik. Bahan yang sudah diolah menjadi keripik kemudian dikemas menggunakan plastik tebal agar kualitas produk selalu terjaga untuk kemudian bisa disimpan sebagai stok atau langsung di distribusikan.

Proses produksi dijadwalkan setiap hari agar stok produk stabil di pasaran dan untuk memenuhi permintaan pesanan konsumen. Proses produksi dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai pukul 16.00 WIB dan memiliki waktu istirahat pada pukul 12.00-13.00 WIB. Dalam proses produksi tentunya dibutuhkan peralatan yang dapat mendukung

berlangsungnya proses produksi. Peralatan produksi merupakan media untuk mengolah bahan baku menjadi sebuah produk. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, peralatan yang digunakan dalam proses produksi menggunakan peralatan konvensional. Berikut peralatan yang digunakan dalam proses produksi pada *home industry* keripik IbuJari:

Tabel 4. 5

Peralatan Produksi Pada *Home Industry* Keripik IbuJari

Nama Peralatan	Kegunaan
Wajan	Tempat untuk menggoreng keripik
Kompor	Untuk menggoreng keripik
Tungku	Untuk menggoreng keripik
Soled	Untuk mengaduk keripik saat digoreng
Sorok	Untuk mengangkat keripik dari wajan dan meniriskan minyak
Baskom	Tempat untuk mencuci bahan baku dan untuk meniriskan minyak pada keripik yang sudah digoreng
Pisau	Untuk mengupas dan memotong bahan baku
Gesret	Alat untuk mengiris pisang agar ketebalan dan ukuran sama
Mesin Potong	Untuk memotong singkong agar mendapat potongan yang tipis.
Spinner	Alat untuk meniriskan minyak pada keripik
Sealler	Alat untuk menutup plastik pada keripik yang sudah dikemas
Plastik	Untuk mengemas keripik agar keripik lebih tahan lama

Sumber: wawancara ibu Rosiatun Nisa

Dari awal memulai bisnis ini hingga kini, pemilik usaha dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya menggunakan modal pribadi. Berikut adalah rincian perencanaan bahan dan biaya produksi yang dilakukan setiap hari pada *home industry* keripik IbuJari:

Tabel 4. 6

Biaya Produksi *Home Industry* Keripik IbuJari

Nama Bahan	Jumlah Yang Digunakan	Total Harga
Pisang	100 kilogram	Rp 350.000
Singkong	150 kilogram	Rp 375.000
Tempe	3 kilogram	Rp 120.000
Dage	1 keranjang	Rp 70.000
Bayam	6 ikat	Rp 15.000
Daun Ubi	Panen kebun pribadi	-
Daun Kenikir	Panen kebun pribadi	-
Tepung	7 kilogram	Rp 90.000
Minyak	34 kilogram	Rp 630.000
Gas	3 tabung	Rp 70.000
Telur	2 kilogram	Rp 60.000
Bumbu	Menyesuaikan	Rp 15.000
Kemasan	Menyesuaikan	Rp 200.000

Sumber: wawancara ibu Rosiatun Nisa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, fungsi perencanaan yang dilakukan oleh *home industry* keripik IbuJari sudah sesuai dengan teori dari George R. Terry, karena industri ini sudah menetapkan tujuan, cara untuk mencapai tujuan pada proses produksi dan mengimplementasikan rencana tersebut dalam kegiatan usaha yang dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi perencanaan dalam pengaplikasiannya pada *home industry* keripik IbuJari sudah berjalan dengan baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses yang mengatur penempatan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pada *home industry* keripik IbuJari memiliki struktur organisasi di mana terdapat hubungan pimpinan langsung kepada karyawan. Pada *home industry* keripik IbuJari memiliki 7 orang tenaga kerja. Masing-masing tenaga kerja akan ditempatkan pada bagian yang sesuai dengan kemampuannya dan sesuai kebutuhan perusahaan dan mereka bertanggung jawab secara langsung kepada pemilik usaha. Berikut proses pengorganisasian yang dilakukan pada keripik IbuJari:

Tabel 4. 7**Pengorganisasian Pada *Home Industry* Keripik Ibu Jari**

Nama	Tugas	Deskripsi
Kuswati dan Yati	Pengupasan	Pengupasan adalah tahap paling awal dalam proses pembuatan keripik. Pengupasan hanya dilakukan pada dua bahan baku saja yaitu singkong dan pisang. Tujuan dari pengupasan ini adalah untuk memisahkan bahan baku (singkong dan pisang) dari kulitnya. Proses ini dilakukan secara manual yaitu dengan digarit menggunakan ujung pisau. Kemudian dikupas sampai bersih.
Kuswati dan Yati	Pencucian	Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan bahan baku dengan air bersih. Khusus pada singkong direndam ke dalam sebuah bak yang berisi air dan soda kue kemudian ditiriskan.
Rasiti dan Siti Rohani	Pemotongan	Proses pemotongan pada singkong yang telah dikupas dan dibersihkan dilakukan dengan mesin perajang. Bahan baku pisang dipotong menggunakan alat gesret/alat potong manual. Tujuan dari perajangan ini adalah untuk memotong singkong dan pisang dengan bentuk dan ketebalan yang sama. Untuk bahan baku tempe dan dage dipotong secara manual menggunakan pisau.
Sumirah, Sodah, Siti Rohani dan Tasirah	Penggorengan	Bahan baku yang telah dibersihkan dan dipersiapkan sebelumnya lalu siap untuk digoreng menggunakan bumbu dan tambahan bahan lain yang telah dipersiapkan. Setelah menjadi keripik hasil tersebut ditiriskan untuk mengurangi minyak dan menurunkan suhu. Khusus keripik bayam, daun ubi dan daun kenikir untuk meniriskan minyak menggunakan alat spinner.
Rasiti	Pengemasan	Keripik selanjutnya dikemas dengan kemasan plastik dan diberi label dengan berbagai ukuran ada ukuran besar, sedang dan kecil. Proses pengemasannya dilakukan secara manual dan ditutup menggunakan strapless dan alat sealler sesuai dengan ukuran kemasan dan ketebalan plastik yang

		digunakan pada setiap jenis keripik.
Pemilik usaha (Rosiatun Nisa dan Suami)	Pengiriman	Apabila dalam skala kecil keripik dikirim menggunakan kendaraan sepeda motor dan apabila dalam skala besar keripik dikirim menggunakan mobil. Untuk pengiriman wilayah luar kota menggunakan jasa ekspedisi.

Sumber: wawancara ibu Rosiatun Nisa

Pembagian kerja merupakan informasi yang menguraikan tugas dan tanggungjawab pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi. Pembagian kerja yang dilakukan pada *home industry* keripik IbuJari menempatkan tenaga kerjanya sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki, sehingga mereka mampu memenuhi target produksi perharinya. Walaupun tenaga kerja sudah memiliki tugas masing-masing, namun mereka dapat mengerjakan tugas bagian lain apabila terjadi kekosongan akibat ada yang tidak masuk kerja atau keluar, sehingga tidak terjadi kekosongan dan proses produksi masih bisa dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, fungsi pengorganisasian yang dijalankan oleh *home industry* keripik IbuJari sesuai dengan teori fungsi manajemen dari George R. Terry, karena pada *home industry* ini memiliki struktur organisasi yang jelas arah tanggungjawabnya dan sudah melakukan pembagian kerja pada bagian produksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa *home industry* keripik IbuJari sudah menerapkan fungsi pengorganisasian dengan baik.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas yang konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat

perintah dan instruksi serta mengadakan supervise, dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok (Effendi, 2014).

Pada *home industry* keripik IbuJari, pemilik usaha melakukan perintah kerja pada bagian produksi setiap harinya. Sebelum melakukan produksi pemilik usaha memberikan perintah kerja apa saja yang akan dilakukan pada hari itu. Komunikasi yang baik akan memudahkan dalam penyampaian segala informasi dan memudahkan dalam pembagian tugas kerja yang jelas sehingga masing-masing bagian dapat bekerja dengan maksimal. Hal tersebut menentukan ketepatan proses produksi dan kualitas produk yang dihasilkan. Penyampaian informasi yang dilakukan dengan baik juga akan mempengaruhi kinerja di dalam perusahaan menjadi baik dan hubungan ke luar perusahaan akan bagus yang nantinya perusahaan dapat meningkatkan hasil kerjanya.

Tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh pemilik usaha keripik IbuJari menganut sistem kekeluargaan. Pemilik usaha selalu mengedepankan kerja sama antara atasan dan bawahan pada kegiatan usaha yang dilakukan. Pada *home industry* keripik IbuJari, pemilik usaha memberikan motivasi kepada tenaga kerjanya berupa memberikan bonus berupa uang tunai yang biasanya diberikan sebulan sekali pada masing-masing tenaga kerja. Setiap hari Jum'at ibu Rosiatun Nisa selaku pemilik usaha juga mengadakan kegiatan rutin yaitu makan siang bersama dengan tenaga kerjanya. Kegiatan tahunan yang dilakukan pada *home industry* keripik IbuJari yaitu pemilik usaha akan mengajak tenaga kerjanya untuk bertamasya ke luar kota bersama. Setiap tahunnya juga ada kenaikan upah yang diberikan kepada masing-masing tenaga kerja. Hal tersebut berguna untuk terciptanya hubungan kekeluargaan antara pemilik usaha dan tenaga kerja, sehingga diharapkan dapat terciptanya kerja sama yang baik dalam mencapai tujuan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa fungsi *actuating* (penggerakan) yang dilakukan pemilik usaha *home industry* keripik IbuJari sudah sesuai dengan teori George R Terry. Pemilik usaha memberikan arahan yang jelas, menjalin komunikasi dengan baik dengan

tenaga kerjanya dan memberikan motivasi kepada masing-masing tenaga kerja sehingga terciptanya kerjasama yang baik antara pemilik usaha dan tenaga kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa *home industry* keripik IbuJari sudah menerapkan fungsi penggerakan dengan baik.

4. *Controlling* (Pengendalian atau Pengawasan)

Pada *home industry* keripik IbuJari pengendalian yang dilakukan pertama adalah pengendalian bahan baku. Bahwa suatu industri harus melakukan penyusunan perkiraan pemakaian bahan baku untuk keperluan proses produksi. Hal ini dilakukan dengan mendasar pada perencanaan produksi yang telah disusun sebelumnya. Bahan baku diperoleh dari pengepul, untuk menghindari kekurangan bahan baku. Jika dalam proses produksi terdapat bahan baku yang berlebih, bahan baku tersebut bisa diolah untuk dijadikan stok. Kedua, yang dilakukan oleh pemilik usaha yaitu pengendalian limbah yang dihasilkan dari proses produksi. Limbah yang dihasilkan berupa kulit pisang dan kulit singkong. Limbah tersebut setiap harinya di ambil masyarakat sekitar. Biasanya kulit singkong diolah menjadi masakan dan ada juga yang memanfaatkan limbah tersebut untuk pakan ternak. Ketiga, pengendalian kualitas produk, kualitas produk merupakan tugas penting suatu usaha dan orang-orang yang terlibat dalam melakukan sebuah organisasi. *Home industry* keripik IbuJari sangat memperhatikan kualitas produk, baik dari segi rasa, tekstur dan harga jual yang sesuai. Karena kualitas produk sangat penting dalam menunjang penjualan.

Pengawasan pada *home industry* keripik IbuJari dilakukan langsung oleh pemilik usaha. Pemilik usaha melakukan sistem pengawasan ini dengan memberikan kepercayaan langsung kepada tenaga kerjanya karena pemilik usaha juga ikut andil dalam kegiatan usahanya seperti pemasaran dan proses produksi dan mendistribusikan produk sehingga pemilik usaha tidak dapat melakukan pengawasan kepada tenaga kerjanya secara optimal. Pada saat produksi tenaga kerja diberikan pengarahan, namun pemilik usaha tidak dapat selalu mengawasi karena pemilik usaha setiap harinya melakukan pengiriman produk. Hal ini menunjukkan adanya

ketimpangan tugas yang dilakukan oleh pemilik usaha sehingga pengawasan terhadap tenaga kerjanya tidak dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi, fungsi *controlling* yang dijalankan oleh *home industry* keripik IbuJari belum sepenuhnya sesuai dengan teori manajemen G.R. Terry. Terlihat adanya perangkapan tugas oleh pemilik usaha yaitu, pada bagian keuangan, pengawasan, pemasaran, proses produksi dan pengiriman produk. Namun pengendalian pada bahan baku, pengendalian limbah dan pengendalian kualitas produk sudah dilakukan dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi *controlling* dalam hal pengawasan belum dilakukan secara optimal.

Dari penelitian yang dilakukan dilapangan terkait penerapan manajemen syariah yang dilakukan oleh *home industry* keripik IbuJari sudah dilakukan dengan memperhatikan prinsip dalam ajaran Islam. Namun pada fungsi pengawasan yang dilakukan belum sesuai dengan teori George R. Terry. Pengawasan yang dilakukan pemilik usaha dilandasi dengan prinsip kepercayaan. Pada *home industry* keripik IbuJari manajemen yang diterapkan berhubungan dengan akhlak, nilai-nilai etika sosial ataupun nilai spritual yang dipegang teguh oleh pemilik usaha. Hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku dan sistem yang dijalankan. Pemilik usaha sangat mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan serta spritual dan memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen. Pemilik usaha memuliakan segala potensi yang dimiliki oleh tenaga kerjanya tanpa membedakan dan selalu bersikap adil. Mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah.

Peneliti tidak melihat adanya hal yang menyimpang yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* keripik IbuJari. *Home Industry* Keripik IbuJari sudah memiliki legalitas hukum yang jelas serta sudah memiliki serifikasi halal pada produknya. Dalam dalam penyediaan tempat produksi, modal, bahan baku, proses produksi dan sistem yang dijalankan. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha *home industry* keripik IbuJari ini adalah bahan baku yang

dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik. Di dalam proses produksi, peneliti juga tidak melihat hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam dan juga memperhatikan kebersihan ketika memproduksinya. Tempat yang digunakan dalam usaha ini usahanya sesuai dengan katagori tempat sesuai syariah yaitu tidak mengganggu masyarakat dan tidak mencemari lingkungan setempat. Serta dalam hal perolehan modal pemilik usaha menggunakan modal pribadi dan pada pemberian upah, transaksi produk serta pembelian bahan baku dilakukan secara langsung tanpa ada penundaan pembayaran.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an yang terdapat pada landasan teologis, sudah dilakukan oleh *home industry* keripik IbuJari dengan baik. Setiap manusia atau individu harus berusaha keras dengan niat karena Allah SWT dalam memenuhi kebutuhannya yang hal itu adalah suatu ikhtiar kepada Allah SWT. Dengan keberadaan *home industry* keripik IbuJari telah berperan dalam menumbuhkan manusia yang produktif karena telah dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan produktifitas produksi serta pendapatan yang cukup. Usaha yang dijalankan oleh pengusaha *home industry* keripik IbuJari yang ada di Desa Pageraji, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik dan tidak adanya pelanggaran syariat Islam serta pihak lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran manajemen *home industry* keripik IbuJari dapat meningkatkan produktivitas usaha. Pada *home industry* keripik IbuJari *output* yang dihasilkan berupa adanya karyawan yang bekerja di *home industry* karena sebelumnya *home industry* belum memiliki karyawan, volume produksi yang semakin bertambah disertai dengan bertambahnya berbagai macam varian produk, proses produksi dan distribusi yang stabil sehingga hasil produksi dapat memenuhi kebutuhan pasar dan bertambahnya jaringan yang bekerjasama dengan *home industry* yang membuat omset semakin bertambah. Peningkatan *output* tersebut tidak terlepas dari *input* tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha. Pada *home industry* keripik IbuJari juga sudah terpenuhinya unsur-unsur manajemen sesuai dengan teori G.R. Terry yang biasa disebut dengan istilah “Enam M” yaitu manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*materials*), mesin (*machine*), metode (*methods*) dan pasar (*market*). Semua unsur tersebut saling melengkapi satu sama lain sehingga berdampak terhadap peningkatan produktivitas usaha.

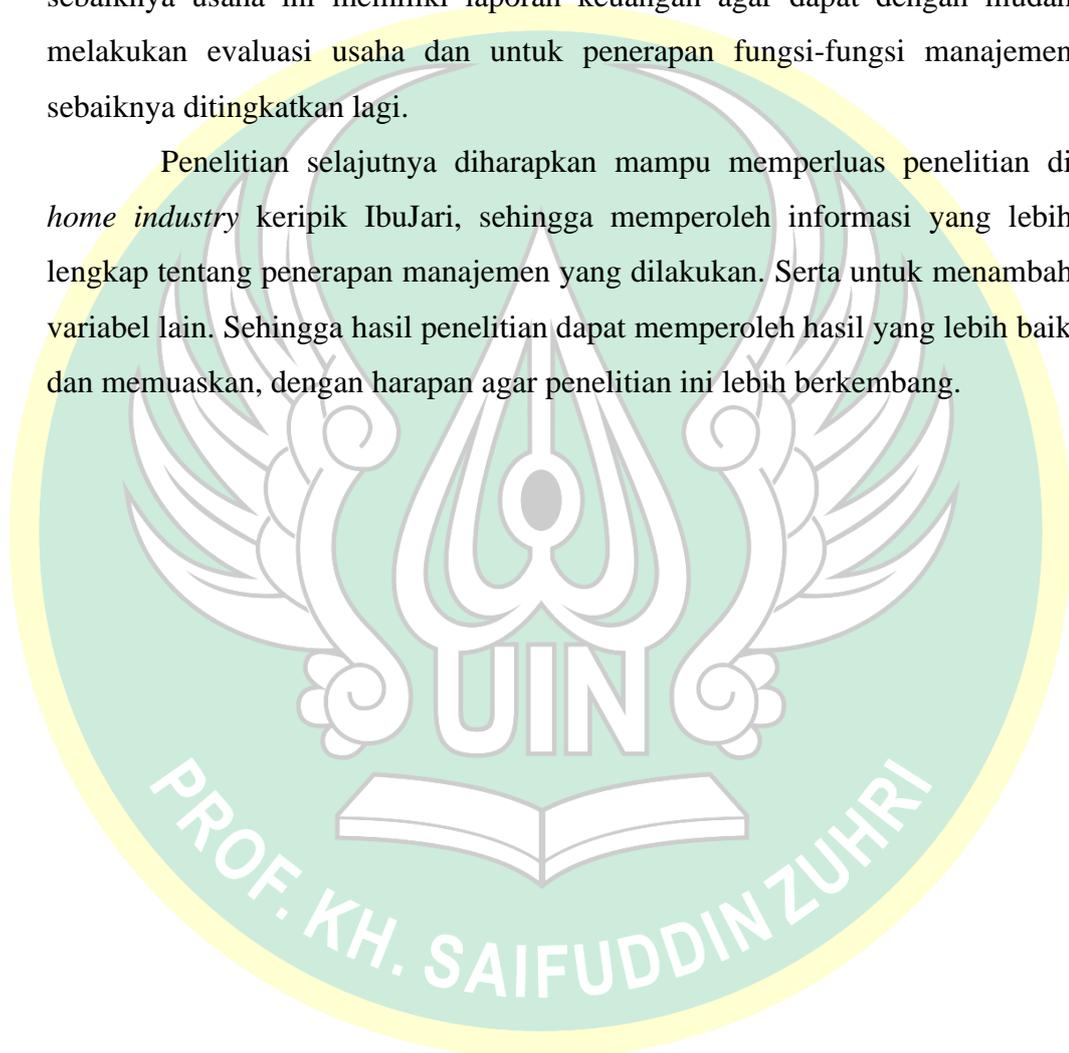
Pada penerapan manajemen syariah yang dilakukan oleh *home industry* keripik IbuJari sudah dilakukan dengan memperhatikan prinsip dalam ajaran Islam. Namun pada fungsi pengawasan yang dilakukan belum maksimal dilakukan, karena belum sesuai dengan teori George R. Terry. Pengawasan yang dilakukan pemilik usaha dilandasi dengan prinsip kepercayaan. Pada *home industry* keripik IbuJari manajemen yang diterapkan berhubungan dengan akhlak, nilai-nilai etika sosial ataupun nilai spritual yang dipegang teguh oleh pemilik usaha. Hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku dan sistem yang dijalankan. Pemilik usaha sangat mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan serta spritual dan memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen. Pemilik usaha memuliakan segala potensi yang dimiliki oleh tenaga kerjanya tanpa membedakan dan selalu bersikap adil.

Mereka berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai-nilai syariah.

B. Saran

Dari uraian di atas, saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh pemilik usaha *home industry* keripik IbuJari yaitu untuk kedepannya sebaiknya usaha ini memiliki laporan keuangan agar dapat dengan mudah melakukan evaluasi usaha dan untuk penerapan fungsi-fungsi manajemen sebaiknya ditingkatkan lagi.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas penelitian di *home industry* keripik IbuJari, sehingga memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang penerapan manajemen yang dilakukan. Serta untuk menambah variabel lain. Sehingga hasil penelitian dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan memuaskan, dengan harapan agar penelitian ini lebih berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2012). *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Afiah, L. N. (2019). Peran Home industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam: Study Kasus Home industry Suara Tunggal Bahana Desa Kali Wadas, Bumiayu, Brebes. *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Agustian, W., & Mellita, D. (2020). Konsep Pengupahan Dalam Manajemen Syariah. *JIBM: Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, Vol. 3 No.1.
- Albanjari, F. R., & Tanjung, A. I. (2019). Konsep Manajemen Syariah Dalam Menghadapi Tantangan Generasi Milenial. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No.2.
- Alfriandi, A. (2021). Analisis Produktivitas Usaha Tani Sayuran Sawi Di Kecamatan Singkawang Tengah. *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan*, Vol. 10 No.1.
- Amalia, F. R. (2020). Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Anggaran, P. K. (2021). *Alternatif Kebijakan Pemberdayaan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Anwar, M. K. (2020). Produktivitas dalam Perspektif Ekonomi Islam. *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 1.
- Arif, M. (2017). Tafsir Ayat-ayat Manajemen. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Asidah, E., Selva, & Vinusia, M. (2023). Budaya Karapan Kerbau Dalam Mempererat Hubungan Sosial Masyarakat Dan Mengembangkan Produktivitas Usaha Bisnis Wisata. *JOMB: Journal of Management and Bussines*, Vol. 5 No.1.
- Darmastuti, I., & dkk. (2022). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhillah, R. R., & dkk. (2021). Analisis Peningkatan Produktivitas Usaha Dengan Pendekatan Konsep Manufacturing Cycle Effectiveness (MCE) Dan Technopreneur. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol.6 No.2.

- Fadiati, A., & Purwana, D. (2011). *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitri, A. A. (2015). Terapan Teori Tentang Konsepsi Manajemen Perspektif Al-Qur'an. *Tesis*, Surakarta: IAIN Surakarta.
- Fitri, A. O. (2024). Peran Manajemen sumber Daya manusia Dalam Meningkatkan Produktivitas Di Industri Kreatif. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economic and Business*, Vol. 4 No.3.
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamka. (1983). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Handini, S., Sukei, & Kanty, H. (2019). *Manajemen UMKM Dan Koperasi: Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*. Surabaya: Unitomo Press.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta .
- Harahap, S. S. (2011). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harimurti. (2012). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, B. (2015). *Buku Profil Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: LPPI: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.
- Indrawati, S., & Rachmawati, A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Dedikasi Hukum*, Vol.1 No.3.
- Jeshika. (2019). Perkembangan Industri Nasional Menuju Industri Tangguh 2035. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 8 No.1.
- Kartawan, Marlina, L., & Susanto, A. (2018). *Manajemen Sumber Daya Insani*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Kemenag. *Al-Qur'an Kemenag*. 2022.
- Kusumastuti, D. (2020). Minat Beli Produk Halal di Indonesia, Studi Pemetaan Sistematis. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol 2 No 2.
- Lioni Andri Damayanti, B., & dkk. (2023). Sebaran Spasial Industri Mikro Kecil dan Hubungannya dengan Infrastruktur Ekonomi di Kabupaten Banyumas. *Media Komunikasi Geografi*.

- Mangkuprawira, S., & Hubies, A. V. (2007). *Manajemen Mutu Sumberdaya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marselina, E. (2022). Manajemen Produksi Home Industry Keripik Galih Kurnia Usaha Desa Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2007). *Bisnis Syariah Perspektif Muamalah dan Manajemen*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muliawan, J. U. (2008). *Manajemen Home Industry: Peluang Usaha Ditengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu media.
- Mulyadi. (2016). *Pengantar Manajemen*. Bogor: In Media.
- Mushthafa, A. (1988). *Tafsir Al-Maraghiy Diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar Lc. Dkk*. Semarang: Tohaputra.
- Nasution, B. S. (2021). Manajemen Dalam Perspektif Al-Quur'an. *AL FAWATIH: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2 No. 2.
- Nisa, R. (2024, Juni-Desember). (P. U. IbuJari, Pewawancara)
- Nur, F. R., & Wulandari, T. S. (2022). Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus BPR Syariah Artha Mas Abadi. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Publik, P. K. (2016). *Rencana Pembangunan Industri Nasional 2015-2035*. Jakarta: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Ramlawati, & dkk. (2023). Manajemen Produksi Home Industry Jipang Desa Bontomatene Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol.6 No.4.
- Rue, G. R. (2006). *Asas-Asas Manajemen Cetakan ke 5*. Bandung: PT Alumni Bandung.
- Rue, G. R. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saepudin. (2017). Model Produktivitas Kerja Ditinjau dari Perspektif Al Quran. *Jurnal Islamadina*, Vol.18 No.1.

- Saputra, B. (2024). Analisis Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Teknologi Terhadap Kelanaran Proses Produksi Pada Usaha Pembuatan Gerabah Erri Art di Dusun Sidoarjo 1 Kecamatan Natar Kabupaten Lampung. *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hat.
- Sinn, A. I. (2006). *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinungan, M. (2005). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sochimin. (2021). Epistemologi Filsafat Kewirausahaan: Membaca Konsep Entrepreneurship musa Asy'arie. *El-jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 2.
- Statistik, B. P. (2023).
- Statistik, B. P. (2024).
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyah, M., Widodo, U. P., & Sasmita, Y. (2020). Legalisasi Dan Pengelolaan Usaha Pada UMKM. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Suryandari , S. Y., & Ernawati. (2022). Tren Konsumsi Mie Samyang di Kalangan Mahasiswa: Pertimbangan Labelisasi Halal dan Promosi Produk Pada Keputusan Membeli. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, Vol 4 No 2.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

- Suwatno, & Yuniarsih, T. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Makreju: Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol.1 No. 3.
- Tsauri, S. (2013). *MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN Jember Press.
- Utami, M. C., & Ratnawati, S. (2022). Asbabun Nuzul Ayat Al-Qur'an Berkaitan Produktivitas dan Media Pembelajaran Online. *Studia Quraniqa: Jurnal Studi Quran*, Vol. 6 No. 2.
- Veriyanto, S. S., & Yasin, M. (2023). Sektor Industri Pada Pemetakan Peluang Ekonomi Makro Kota Surabaya. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No.1.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Wijaya , S., & Ilmia, A. (2021). Bank Wakaf Mikro Sebagai Instrumen Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro. *Jurnal Likuid*, Vol.1 No. 2 .
- Wijaya, C., & Manurung, O. (2021). *Produktivitas Kerja: Analisis Faktor Budaya Organisasi, Kepemimpinan Spiritual, Sikap Kerja dan Motivasi Kera Untuk Hasil Kerja Optimal*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, F. (2022). *Manajemen Syariah* . Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Yunsepa, Y., Anwar, Y., & Sobirin. (2022). Pengaruh Modal Usaha Terhadap Produktivitas Usaha Tempe pada UMKM Maju Bersama di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU. *Jurnal Kolegial*, Vol 10 No 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampian 1. 1

Hasil Wawancara

Narasumber : Rosiatun Nisa

Jabatan : Pemilik Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya <i>home industry</i> keripik IbuJari?	Saya merintis usaha ini sejak tahun 2017. Produk yang pertama kali dibuat itu keripik pisang. Saya membuat keripik pisang itu hasil dari panen pisang di kebun dan keripik pisang itu saya jual di warung sembako sendiri yang dikelola oleh suami saya. Namun, karena ada suatu hal toko tersebut tutup. Tetapi masih banyak yang mencari keripik pisang yang saya buat, akhirnya saya memilih fokus untuk menekuni usaha ini. Saya mulai memasarkan ke pasar dan toko-toko yang dekat. Dengan semakin banyak pesanan saya hanya dibantu dengan suami dan akhirnya mengajak tetangga untuk ikut membantu. Lalu saya juga mulai mencari pemasok bahan karena hasil panen dari kebun sudah tidak mencukupi. Saya juga bergabung anggota AspiKmas Kecamatan Cilongok. Dari situ saya mulai belajar tentang bisnis dan sering ada pelatihan-pelatihan untuk UMKM. Saya dibantu untuk membuat NIB, pembuatan PIRT dan sertifikat halal. Dari situ saya mulai semangat untuk mengembangkan bisnis ini dan mulai memasarkan produk di luar Kecamatan Cilongok hingga keripik pisang yang saya buat bisa masuk ke Alfamart.
2.	Apa visi dan misi dari <i>home industry</i> keripik IbuJari?	Visi: Keripik IbuJari dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Misi: Keripik IbuJari terus bergerak, bertumbuh dan memperluas pasar.
3.	Produk apa saja yang dihasilkan dari <i>home industry</i> keripik IbuJari?	Keripik pisang original, keripik pisang madu, kue kembang goyang, keripik tempe, keripik dage, keripik singkong, keripik talas, keripik bayam, keripik daun ubi dan keripik daun kenikir.
4.	Apa saja legalitas hukum yang dimiliki pada usaha	Nomor Induk Berusaha (NIB), Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) dan Sertifikasi Halal.

	ini?	
5.	Bagaimana struktur organisasi atau kepengurusan keripik IbuJari?	Saya memberikan perintah kerja langsung kepada para karyawan sesuai dalam proses produksi.
6.	Berapa omset yang sudah dicapai dari awal memulai usaha hingga sekarang?	Sejak saya mulai fokus untuk menekuni usaha ini tahun 2018 itu mencapai sekitar 112,5 juta, tahun 2019 sekitar 135 juta, tahun 2020 mencapai 187 juta, tahun 2021 sekitar 360 juta, tahun 2022 sekitar 630 juta, tahun 2023 mencapai 960 juta dan tahun 2024 per bulannya itu mencapai 130juta.
7.	Berapakah harga jual dari masing-masing produk?	Untuk produk kita jual dari berbagai kemasan ada kemasan kecil, sedang sama kiloan. Harga keripik per kilogram: keripik pisang 50 ribu, keripik pisang madu 60 ribu, keripik singkong 25 ribu, keripik tempe 80 ribu, keripik dage 70 ribu, keripik bayam 80 ribu, keripik daun ubi 80 ribu, keripik daun kenikir 80 ribu dan kembang goyang 80 ribu.
8.	Bagaimana sistem pemasaran yang dilakukan?	Awal mulai fokus usaha ini hanya dengan menitipkan ke warung terdekat. Setelah berkembang usaha ini dan sudah ada karyawan untuk produksi saya mulai memasarkan langsung ke area yang lebih luas ada ke pasar tradisional, toko-toko besar dan pusat oleh-oleh yang ada di wilayah Banyumas.
9.	Bagaimana sistem penjualan produk yang dilakukan?	Awal saya menawarkan ke penjual lalu untuk pemesanan produk menggunakan sistem order sesuai dengan permintaan dan pembayaran langsung sesuai pesanan.
10.	Bagaimana sistem distribusi produk yang dilakukan?	Untuk pengiriman produk saya sendiri yang mengantar dan dalam jumlah yang banyak juga bantu oleh suami.
11.	Berapa total produksi yang telah dihasilkan dari awal memulai usaha ini?	Total produksi dari gabungan varian keripik itu pada tahun 2018 mencapai 4.500 kilogram keripik, tahun 2019 mencapai 5.400 kilogram keripik, tahun 2020 total 7.500 kilogram keripik, tahun 2021 mencapai 12.000 kilogram keripik, tahun 2022 mencapai 18.000 kilogram keripik, tahun 2023 total produksi keripik mencapai 24.000 kilogram dan pada tahun 2024 total produksi mencapai 2.600 kilogram keripik per bulan.
12.	Dari mana asal modal yang digunakan untuk memulai usaha ini?	Awal saya memulai usaha ini bahan baku di dapat dari hasil panen kebun sendiri, kemudian hasil dari usaha itu saya gunakan untuk untuk menambah modal untuk mengembangkan usaha ini.
13.	Apakah Ibu pernah	Alhamdulillah sampai saat ini belum pernah

	melakukan pinjaman modal?	melakukan pinjaman ke pihak manapun.
14.	Bagaimana sistem pembayaran yang dilakukan pada biaya operasional perusahaan?	Untuk pembelian bahan baku saya bayar langsung kepada pemasok saat bahan diantarkan. Untuk bahan lainnya saya beli langsung di toko.
15.	Bagaimana sistem pembayaran pada penjualan produk?	Produk dipesan sesuai pesanan dari pelanggan dan di bayar langsung sesuai dengan pesannya.
16.	Berapa jumlah tenaga kerja yang dimiliki dari awal berdirinya usaha ini hingga sekarang?	Awal mulai saya belum memiliki tenaga kerja hanya di bantu oleh suami. Awal memutuskan mencari tenaga kerja ketika usaha sudah mulai stabil itu pada tahun 2020 hanya satu itu pun tetangga dekat. Pada tahun 2021 ada 2 karyawan, tahun 2022 ada 3 karyawan, tahun 2023 5 karyawan, tahun 2024 sekarang ada 7 karyawan.
17.	Apakah tenaga kerja berasal dari masyarakat sekitar?	Iya, masih satu daerah.
18.	Apa latar pendidikan yang pemilik usaha?	Saya pendidikan terakhir SMP dan suami SD.
19.	Bagaimana sistem pembagian tugas kerja pada <i>home industry</i> keripik IbuJari?	Saya bagian pemasaran dan pengiriman produk dan di bantu oleh suami. Untuk karyawan masing-masing sudah saya beri tugas. Tugasnya pun mereka bisa saling membantu satu sama lain.
20.	Bagaimana sistem pemberian gaji/upah pada <i>home industry</i> keripik IbuJari?	Saya berikan upah sistem harian yang biasanya diberikan 2 atau 3 hari sekali dan untuk besarnya sesuai dengan tugas dan lama waktunya mereka bekerja di sini.
21.	Adakah penghargaan atau insentif yang diberikan kepada tenaga kerja?	Ada, untuk tambahan penghasilan mereka saya memberikan bonus berupa uang tunai sebulan sekali.
22.	Bagaimana sistem produksi dan proses produksi yang dilaksanakan?	Produksi dilakukan setiap hari mulai dari jam 7.30 sampai 16.30. karyawan saya beri tugas untuk memproduksi jenis keripik sesuai pesanan atau sesuai dengan tersedianya bahan baku yang sudah ada.
23.	Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk proses	Bahan baku, peralatan dan bahan pendukung lainnya.

	produksi?	
24.	Berapakah modal yang diperlukan dalam sekali proses produksi?	Modal yang saya keluarkan setiap harinya itu untuk beli baha baku dan bahan pendukung untuk produksi. Untuk bahan baku setiap produksinya itu ada 100 kilogram pisang dengan harga 350 ribu, 150 kilogram singkong harga 375 ribu, tempe 3 kilogram harga 120 ribu, dage satu keranjang harga 70 ribu, bayam 6 ikat harga 15 ribu untuk daun ubi dan daun kenikir biasa diambil dari kebun sendiri. Untuk bahan lain seperti tepung itu 7 kilogram dengan harga 90 ribu, minyak goreng 34 kilogram harga 630 ribu, gas 3 tabung 70 ribu, telur 2 kilogram harga 60 ribu, perbumbuan sekitar 15 ribu dan untuk kemasan sekitar 200 ribu.
25.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas produk?	Saya produksi dilakukan setiap hari untu menjaga kualitas produk sampai ke pelanggan masih bagus. Untuk pemilihan bahan baku dipilih yang memiliki kualitas bagus untuk kemudian diolah dengan proses sesuai dengan standar.
26.	Apakah pada <i>home industry</i> keripik IbuJari melakukan pencatatan pada setiap transaksi yang dilakukan?	Selama ini belum mencatat semua transaksi yang dilakukan.
27.	Bagaimana sistem kepemimpinan yang dilakukan terhadap tenaga kerja?	Saya menganggap karyawan semua sama seperti keluarga dan masing-masing karyawan sudah diberi tanggungjawab atas tugasnya dan saya tidak membedakan antara kryawan yang satu dengan yang lainnya. Semua bisa saling membantu dan selama ini tidak ada yang berbuat curang.
28.	Apa saja upaya yang dilakukan untuk memotivasi tenaga kerja?	Saya memberikan dukungan dan semangat kepada semua karyawan. Kami juga mengadakan makan bersama setiap hari jum'at pada saat istirahat. Kegiatan tahunan yang biasa dilakukan ada piknik bersama karyawan dan ada peningkatan upah pada masing-masing karyawan.
29.	Bagaimana kemampuan dan sikap tenaga kerja?	Mereka sudah terampil pada tugasnya dan sikap semua karyawan baik dan tidak ada yang berbuat curang walaupun sering kami tinggal.
30.	Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan?	Saya sudah mempercayakan dan memberikan tugas pada karyawan apabila saya dan suami sedang mengirim produk. Apabila saya dan suami tidak keluar, kami saling membantu pada proses produksi dan bisa secara langsung melakukan pengawasan kepada karyawan.

31.	Apakah limbah dari sisa industri dikelola dengan baik?	Setiap harinya kulit pisang dan singkong diambil masyarakat sekitar. Limbah itu dimanfaatkan masyarakat untuk pakan ternak ada juga yang memanfaatkan kulit singkong untuk di masak.
32.	Apakah pada kegiatan dan transaksi yang dilakukan sudah sesuai dengan syariat Islam?	Untuk transaksi kepada pelanggan saya menggunakan sistem kontinuitas atau membayar produk secara langsung sesuai pesanan. Untuk pembelian bahan baku saya juga langsung membayarnya kepada pemasok. Untuk modal menggunakan uang pribadi dan belum pernah melakukan pinjaman bank atau apapun. Tenaga kerja upahnya menggunakan sistem harian.

Narasumber : Sumirah

Jabatan : Karyawan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa usia Ibu?	40 tahun
2.	Apa pendidikan terakhir ibu?	SD
3.	Sudah berapa lama ibu bekerja di keripik IbuJari?	Sudah 4 tahun lebih
4.	Tugas apa yang ibu lakukan di keripik IbuJari?	Saya bagian menggoreng
5.	Bagaimana sistem upah dari pemilik usaha keripik IbuJari dan berapa besaran upah yang diterima?	Biasanya kami diberikan upah setiap 2 atau 3 hari sekali. Upah yang diberikan kepada saya per harinya itu 70 ribu.
6.	Apakah ada bonus atau manfaat lain yang diberikan oleh pemilik usaha Keripik IbuJari?	Ada tambahan bonus uang setiap bulannya. Setiap hari Jum'at ada makan bersama. Setiap tahun juga kita diajak berwisata ke luar kota.

Narasumber : Sodah

Jabatan : Karyawan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa usia Ibu?	39 tahun
2.	Apa pendidikan terakhir ibu?	SMP
3.	Sudah berapa lama ibu bekerja di keripik IbuJari?	Sekitar 3 tahun lebih
4.	Tugas apa yang ibu lakukan di keripik IbuJari?	Saya bagian menggoreng
5.	Bagaimana sistem upah dari pemilik usaha keripik IbuJari dan berapa besaran upah yang diterima?	Biasanya kami diberikan upah setiap 2 atau 3 hari sekali. Upah yang diberikan kepada saya per harinya itu 50 ribu.

6.	Apakah ada bonus atau manfaat lain yang diberikan oleh pemilik usaha Keripik IbuJari?	Ada tambahan bonus uang setiap bulannya. Setiap hari Jum'at ada makan bersama. Setiap tahun juga kita diajak berwisata ke luar kota.
----	---	--

Narasumber : Kuswati

Jabatan : Karyawan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa usia Ibu?	39 tahun
2.	Apa pendidikan terakhir ibu?	SMP
3.	Sudah berapa lama ibu bekerja di keripik IbuJari?	Kurang lebih 3 tahun
4.	Tugas apa yang ibu lakukan di keripik IbuJari?	Saya bagian mengupas pisang kadang juga membantu mengupas singkong
5.	Bagaimana sistem upah dari pemilik usaha keripik IbuJari dan berapa besaran upah yang diterima?	Biasanya kami diberikan upah setiap 2 atau 3 hari sekali. Upah yang diberikan kepada saya per harinya itu 50 ribu.
6.	Apakah ada bonus atau manfaat lain yang diberikan oleh pemilik usaha Keripik IbuJari?	Ada tambahan bonus uang setiap bulannya. Setiap hari Jum'at ada makan bersama. Setiap tahun juga kita diajak berwisata ke luar kota.

Narasumber : Siti Rohani

Jabatan : Karyawan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa usia Ibu?	40 tahun
2.	Apa pendidikan terakhir ibu?	SMP
3.	Sudah berapa lama ibu bekerja di keripik IbuJari?	Sekitar 2 tahun lebih
4.	Tugas apa yang ibu lakukan di keripik IbuJari?	Saya bagian menggoreng dan memotong bahan baku
5.	Bagaimana sistem upah dari pemilik usaha keripik IbuJari dan berapa besaran upah yang diterima?	Biasanya kami diberikan upah setiap 2 atau 3 hari sekali. Upah yang diberikan kepada saya per harinya itu 55 ribu.
6.	Apakah ada bonus atau manfaat lain yang diberikan oleh pemilik usaha Keripik IbuJari?	Ada tambahan bonus uang setiap bulannya. Setiap hari Jum'at ada makan bersama. Setiap tahun juga kita diajak berwisata ke luar kota.

Narasumber : Tasirah

Jabatan : Karyawan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa usia Ibu?	48 tahun
2.	Apa pendidikan terakhir ibu?	SD
3.	Sudah berapa lama ibu bekerja di keripik IbuJari?	Sekitar 2 tahun lebih
4.	Tugas apa yang ibu lakukan di keripik IbuJari?	Saya bagian menggoreng keripik
5.	Bagaimana sistem upah dari pemilik usaha keripik IbuJari dan berapa besaran upah yang diterima?	Biasanya kami diberikan upah setiap 2 atau 3 hari sekali. Upah yang diberikan kepada saya per harinya itu 50 ribu.
6.	Apakah ada bonus atau manfaat lain yang diberikan oleh pemilik usaha Keripik IbuJari?	Ada tambahan bonus uang setiap bulannya. Setiap hari Jum'at ada makan bersama. Setiap tahun juga kita diajak berwisata ke luar kota.

Narasumber : Rasiti

Jabatan : Karyawan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa usia anda?	23 tahun
2.	Apa pendidikan terakhir ibu?	SMP
3.	Sudah berapa lama ibu bekerja di keripik IbuJari?	Sudah 2 tahun lebih
4.	Tugas apa yang ibu lakukan di keripik IbuJari?	Saya bagian pengemasan dan kadang membantu memotong bahan baku
5.	Bagaimana sistem upah dari pemilik usaha keripik IbuJari dan berapa besaran upah yang diterima?	Biasanya kami diberikan upah setiap 2 atau 3 hari sekali. Upah yang diberikan kepada saya per harinya itu 50 ribu.
6.	Apakah ada bonus atau manfaat lain yang diberikan oleh pemilik usaha Keripik IbuJari?	Ada tambahan bonus uang setiap bulannya. Setiap hari Jum'at ada makan bersama. Setiap tahun juga kita diajak berwisata ke luar kota.

Narasumber : Yati

Jabatan : Karyawan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa usia Ibu?	35 tahun
2.	Apa pendidikan terakhir ibu?	SMP
3.	Sudah berapa lama ibu bekerja di keripik IbuJari?	Sudah 1 tahun lebih
4.	Tugas apa yang ibu lakukan di keripik IbuJari?	Saya bagian mengupas singkong dan mencuci bahan baku lainnya.
5.	Bagaimana sistem upah dari pemilik usaha keripik IbuJari dan berapa besaran upah yang diterima?	Biasanya kami diberikan upah setiap 2 atau 3 hari sekali. Upah yang diberikan kepada saya per harinya itu 40 ribu.
6.	Apakah ada bonus atau manfaat lain yang diberikan oleh pemilik usaha Keripik IbuJari?	Ada tambahan bonus uang setiap bulannya. Setiap hari Jum'at ada makan bersama. Setiap tahun juga kita diajak berwisata ke luar kota.



Lampian 1. 2

Dokumentasi



PIRT Keripik IbuJari



Wawancara Narasumber



NIB Keripik IbuJari



Pemasaran Online



Sertifikasi Halal



Lokasi Pada Goggle Maps



Ruang Istirahat



Tempat Produksi



Peralatan Produksi



Ruang Penyimpanan Bahan Baku



Ruang Pengemasan



Ruang Produksi



Ruang Produksi



Peralatan Produksi



Ruang Mencuci bahan Baku

SURAT PELAKSANAAN PENELITIAN

SURAT PELAKSANAAN PENELITIAN

Perihal : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti penelitian mahasiswa untuk menyusun tugas akhir/skripsi yang berjudul "Manajemen *Home Industry* Terhadap Produktivitas Usaha Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus *Home Industry* Keripik Ibutari di Pageraji, Cilongok, Banyumas)". Maka dari itu, kami sampaikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dalam pelaksanaan penelitian pada *Home Industry* Keripik Ibutari dengan rincian sebagai berikut:

Nama : Emilda Heminda Khaerunnisa

NIM : 1917201207

Metode Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam 'ualaikum Wr.Wb.

Banyumas, 9 Januari 2025

Pemilik Usaha Keripik Ibutari,

Rosiatur Nisa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Emilda Herninda Khaerunnisa
2. NIM : 1917201207
3. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Program Studi : Ekonomi Syariah
5. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 4 Januari 2001
6. Alamat : Karanglewas Kidul RT03/RW04, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas 53161
7. Nomor HP/WA : 085726170104
8. E-mail : emildaherninda@gmail.com
9. Nama Orang Tua : Ayah : Agus Sucipto
Ibu : Kasmiasi

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : SD N Pangebatan, 2012
2. SMP, tahun lulus : SMP N 4 Purwokerto, 2015
3. SMA, tahun lulus : SMA N 4 Purwokerto, 2018
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019